

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak.¹ Di era modern ini, tantangan dalam mendidik anak semakin kompleks dengan pengaruh teknologi dan budaya yang semakin berkembang pesat. Dalam konteks ini, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi sangat krusial untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik pada anak usia dini. Di Taman Kanak-Kanak (TK) Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, kolaborasi ini tidak hanya dibutuhkan tetapi juga harus diimplementasikan dengan strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang optimal.

Bagi seorang umat Islam menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab, lewat upaya pendidikan itu merupakan suatu tuntunan dan keharusan. Senada dengan pesan ilahi, hendaklah orang-orang merasa takut seandainya mereka meninggalkan generasi penerus mereka jauh tertinggal dibelakang mereka.² Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah swt, dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan (mendidik) yang benar, seperti yang tertera pada QS. An-Nisa/4:9, yang berbunyi;

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

¹Cahyono Guntur, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, (Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Yarbiyah STAI Mempawah, Volume V, No. 1, Maret 2017), h. 69.

²Jami'un Nafi'in dkk, *Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-qur'an (Surat Luqman Ayat 12-19)*, (Ededuna, Vol. 1 No. 1 Februari 2017), h. 9-10.

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.³

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan akademik anak. Orang tua yang aktif terlibat dalam proses pendidikan, baik di rumah maupun di sekolah, cenderung memiliki anak-anak yang lebih berprestasi dan memiliki perilaku yang lebih baik.⁴ Di TK Aba Tando Tando, upaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam penanaman akhlak melalui berbagai program dan kegiatan sekolah telah dilakukan, namun hasil yang dicapai masih perlu ditingkatkan.

Guru di TK Aba Tando Tando memiliki peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Namun, peran guru saja tidak cukup tanpa dukungan penuh dari orang tua. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, dan apa yang mereka lakukan di rumah sangat mempengaruhi perilaku anak di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penanaman akhlak.⁵ Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah dengan mengadakan program parenting di sekolah yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter anak. Program ini dapat berupa *workshop*, diskusi, dan sesi sharing yang

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponorogo, 2018), h. 77.

⁴M. Amini, *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK*, (Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, Volume 10, Nomor 1, 2015), h. 11.

⁵Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 125.

difasilitasi oleh guru dan ahli pendidikan.⁶ Dengan adanya program ini, orang tua akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendidik anak-anak mereka, serta dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatasi berbagai masalah perilaku anak.⁷ Di samping itu, komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua juga menjadi kunci sukses dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.⁸ Guru harus secara aktif melibatkan orang tua dalam setiap perkembangan anak dan memberikan *feedback* yang konstruktif. Begitu juga sebaliknya, orang tua perlu menyampaikan informasi penting mengenai anak mereka kepada guru untuk membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Menurut studi yang dilakukan oleh Harris dan Goodall dalam Hidayat, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan dan kerjasama, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan anak.⁹

Pada tingkat implementasi, sekolah juga dapat mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung kolaborasi ini. Misalnya, dengan menyediakan waktu khusus untuk pertemuan antara guru dan orang tua, serta mengintegrasikan kegiatan yang melibatkan orang tua dalam kurikulum sekolah.¹⁰ Di TK Aba Tando Tando, kebijakan ini bisa diadaptasi dengan mempertimbangkan budaya lokal dan

⁶Afriyeni, *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*, (PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. (2), 2018), h. 123-133.

⁷Askhabul, *Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. (1), 2017), h. 72.

⁸Andriyani, *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*, (Bandung: Pustaka Baru Press, 201), h. 51.

⁹Hidayat, *Penerapan Pola Asuh Orangtua pada Komunikasi Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*, (JP2KG AUD), Volume 1, Nomor 1, 2020), h. 35.

¹⁰Moch. Irwanto dan Surya Hakim. *Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD*, (JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School, Vol. 1, No. (1), 2020), h. 19.

kebutuhan spesifik dari komunitas setempat, sehingga lebih mudah diterima dan dijalankan oleh semua pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak. Dengan sinergi yang baik antara kedua belah pihak, diharapkan anak didik dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat. Ini tidak hanya penting bagi perkembangan pribadi anak-anak tersebut, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks Islam, pendidikan akhlak pada anak didik merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua dan guru.¹¹ Al-Qur'an menekankan pentingnya mendidik anak dengan baik dalam berbagai ayat. Salah satunya adalah dalam QS. Luqman/31:13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.¹²

Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan tauhid dan akhlak sejak dini. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga didukung oleh Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak yang menegaskan bahwa orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab dan berperan dalam penyelenggaraan perlindungan anak. Hal ini mencakup perlindungan dalam aspek pendidikan, yang

¹¹Fitri, NM, *Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan*, (Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. (1), 2018), h. 27.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Ponorogo, 2018), h. 218.

meliputi penanaman nilai-nilai moral dan akhlak pada anak. Dengan adanya regulasi ini, peran *kolaboratif* antara guru dan orang tua mendapatkan landasan hukum yang kuat.¹³ Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Bab IV Pasal 10 Ayat 6 disebutkan bahwa: Sosialemosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

1. Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
3. Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain, bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, ditemukan bahwa orang tua dan guru belum membangun komunikasi yang intens dan belum memberikan perhatian khusus kepada anak didik dalam hal membentuk akhlaknya, sehingga anak didik hanya diberikan pembelajaran yang umum saja tanpa adanya upaya khusus yang dilakukan agar penanaman dan pembentukan akhlak dilakukan sejak dini.

Berangkat dari permasalahan dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditariklah sebuah judul penelitian yaitu Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak Pada Anank Usia Dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja.

¹³Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

¹⁴Mendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), h. 4.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah tentang kolaborasi guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja:

1. Bagaimana bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai bentuk kerjasama dan interaksi antara guru dan orang tua yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini di lingkungan TK Aba Tando Tando.
- 2) Untuk menganalisis berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat efektivitas kolaborasi antara guru dan orang tua dalam usaha mereka menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia dini, termasuk faktor internal dan eksternal yang berpengaruh.

b. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat penelitian mengenai kolaborasi guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja:

1) Manfaat teoretis:

- (a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan konsep dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak.
- (b) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama atau sejenis, serta dapat digunakan dalam penyusunan bahan ajar di bidang pendidikan anak usia dini.

2) Manfaat Praktis:

- (a) Peningkatan kualitas pendidikan di TK.

Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi TK Aba Tando Tando dan lembaga pendidikan sejenis tentang cara efektif untuk meningkatkan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini.

- (b) Pedoman bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para guru dalam mengembangkan strategi dan metode yang efektif untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik.

- (c) Panduan bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan panduan praktis bagi orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung guru dalam proses penanaman akhlak pada anak didik, serta bagaimana cara mereka dapat berkontribusi secara efektif.

(d) Pengambilan Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk merancang program atau kebijakan yang mendukung peningkatan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

a. Kolaborasi guru dan orang tua

Kolaborasi guru dan orang tua adalah bentuk kerjasama yang saling mendukung antara pendidik di sekolah dan wali anak didik di rumah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak didik. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi yang terbuka, partisipasi aktif, serta pembagian informasi dan sumber daya secara berkala. Melalui kolaborasi yang efektif, guru dan orang tua dapat memahami kebutuhan dan potensi anak secara lebih baik, mengatasi masalah yang mungkin timbul, serta menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan mendukung baik di rumah maupun di sekolah.

Hasil dari kerjasama ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi, prestasi akademik, dan kesejahteraan emosional anak didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

b. Penanaman akhlak anak usia dini

Penanaman akhlak bagi anak usia dini adalah proses pendidikan dan pembentukan karakter yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada anak sejak usia dini. Proses ini melibatkan pemberian contoh perilaku yang baik, pengajaran nilai-nilai seperti

kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati, serta pembiasaan terhadap perilaku positif dalam interaksi sehari-hari.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti cerita moral, permainan edukatif, kegiatan kelompok, dan dialog interaktif, baik di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuan utama dari penanaman akhlak ini adalah untuk membentuk dasar karakter yang kuat, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku.

2. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis mendalam mengenai kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando, Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini akan mengevaluasi berbagai bentuk dan intensitas kolaborasi, metode dan strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua, serta efektivitas kerjasama tersebut dalam membentuk karakter dan perilaku anak didik.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam kolaborasi, serta peran masing-masing pihak dalam mendukung program penanaman akhlak. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kolaborasi terhadap perkembangan akhlak anak usia dini di TK Aba Tando Tando.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu merupakan rangkaian upaya penulis atau peneliti dalam membaca, meninjau, antara penelitian yang akan dilakukannya dengan sejumlah penelitian yang sudah ada sebelumnya, dimana penelitian tersebut memiliki topik, teori, maupun konsep yang berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul **Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Aba Tandotando Kabupaten Tana Toraja**.

1. Yessi Apriani, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Di MIN 2 Kota Bengkulu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat berhasil bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran dari rumah (PDR) yaitu dibentuk suatu grup pembelajaran yang memantau kegiatan pembelajaran anak di rumah dan hambatan yang ada yaitu keterbatasan waktu orang tua saat menemani anak belajar dirumah dan kurangnya kemampuan guru dan orang tua dalam menjalankan teknologi informasi serta perbedaan tingkat pendidikan orang tua.¹⁵
2. Mohammad Roykhan, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan di SDN 01 Ngening pada

¹⁵Yessi Apriani, *Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu*, (UINFAS Bengkulu, 2021), h. 1

kelas 3 menunjukkan bahwa pembelajaran selama pandemi covid 19 menggunakan pembelajaran daring melalui media sosial *Wa, Youtube* sebagai sarana video pembelajaran. Bentuk kolaborasi yang dijalin guru dan orang tua anak didik kelas 3 yaitu komunikasi melalui grup *Whatsaap* dan bentuk kerjasamanya ditekankan pada proses pembelajaran, guru yang bekerjasama dengan orang tua untuk mengarahkan anaknya supaya memperhatikan apa yang disampaikan guru, melalui pembelajaran daring mulai dari video pembelajaran dan media pembelajaran online lainnya. Guru memberikan materi pada anak didik yang diterima oleh orang tua bersama anak didik, selanjutnya orang tua mengimplementasikan dengan pelaksanaan pembelajaran kepada anak didik yang dibimbing langsung oleh orang tua.¹⁶

3. Kholil A, Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring.¹⁷ Pendidikan saat ini menuntut adanya kolaborasi dengan berbagai pihak dalam berbagai kegiatan pendidikan. Kolaborasi adalah kegiatan dimana terjadi kerjasama antara berbagai pihak dalam mewujudkan tujuan pendidikan, baik pihak dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan. Kolaborasi dapat dilakukan dengan sekolah itu sendiri, universitas, masyarakat, orang ahli, yang memiliki pengaruh positif pada pencapaian prestasi anak didik dan pengalaman sekolah. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan guru dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik yang dapat membuat para anak didik

¹⁶ Mohammad Roykhan, *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar*, (Jurnal Prasasti Ilmu. Volume 2 Nomor 1, 2022), h. 1.

¹⁷Kholil A, *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*, (Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. (1), 2021), h. 1.

memahami materi pelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kajian Teori

1. Kolaborasi

a) Pengertian dan bentuk-bentuk kolaborasi

Kolaborasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial.¹⁸ Menurut Abdulsyani, kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Sebagaimana dikutip oleh Abdulsyani, mengatakan bahwa kolaborasi berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.¹⁹

Sedangkan dalam istilah administrasi, pengertian kolaborasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi, adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas/pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.²⁰ Bentuk usaha yang dilakukan guru bimbingan konseling dan guru pendidikan agama Islam dapat berupa:

(1) Bentuk usaha formal

Maksud dari usaha formal ini adalah merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis. Dalam hal ini

¹⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 156.

¹⁹Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, h. 159.

²⁰Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agug, 2019), h. 7.

antara guru bimbingan konseling dan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan kegiatan yang sudah diatur secara resmi oleh sekolah.

(2) Bentuk usaha informal

Merupakan usaha berupa kegiatan yang diselenggarakan secara sengaja akan tetapi tidak berencana dan tidak sistematis. Bentuk usaha ini dilaksanakan dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan aktifitas dari kegiatan formal. Ada tiga jenis kolaborasi yang didasarkan perbedaan antara di dalam sikap grup, yaitu:

(1) Kolaborasi primer

Di sini grup dan individu sungguh-sungguh dilebur menjadi satu. Grup berisi seluruh kehidupan daripada individu, dan masing-masing saling mengejar untuk masing-masing pekerjaan, demi kepentingan seluruh anggota dalam grup itu. Contohnya adalah kehidupan rutin sehari-hari dalam bicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain-lainnya.²¹ Inilah kooperasi terbentuk secara wajar di dalam kelompok yang disebut kelompok primer. Di dalam kelompok ini individu cenderung membaurkan diri dengan sesamanya di dalam kelompok, dan masing-masing berusaha menjadi bagian dari kelompoknya. Di dalam kelompok primer yang kecil dan bersifat tatap muka ini, orang perorangan cenderung lebih senang bekerja dalam tim selaku anggota tim dari pada bekerja sebagai perorangan.²²

(2) Kolaborasi sekunder

Apabila kolaborasi primer karakteristik dan masyarakat primitif, maka kolaborasi sekunder adalah khas pada masyarakat modern. Kolaborasi sekunder ini sangat diformalisir dan spesialisir, dan masing-masing individu hanya membanktikan

²¹Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rebnika Cipta, 2015), h. 101.

²²J, Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), h. 38.

sebagian dari pada hidupnya kepada grup yang dipersatukan dengan itu.²³ Sikap orang-orang di sisni lebih individualistis dan mengadakan perhitungan. Contohnya adalah kolaborasi dalam kantor-kantor dagang, pabrik, pemerintahan dan sebagainya.

(3) Kolaborasi Tertier

Hal ini yang menjadi dasar kolaborasi yaitu konflik yang laten. Sikap-sikap dari pihak-pihak yang kolaborasi adalah murni oportunistis. Organisasi mereka sangat longgar dan gampang pecah. Bila alat bersama itu tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan, hubungan dua partai dalam usaha melawan partai ketiga.

b) Alasan atau latar belakang adanya kolaborasi

Sebagaimana dikutip Abdulsyani, kolaborasi timbul apabila:

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna. Keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya.²⁴

2. Guru dan orang tua

a) Guru

1) Peranan Guru

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dukungan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak

²³Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Repnika Cipta, 2015), h. 102.

²⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.

didik agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Adapun indikator dari peran guru adalah:²⁵

2) Membantu

Memberi bantuan adalah salah satu bagian dari hidup manusia yang tidak pernah terlepas dari sifat kemanusiaan seseorang. Albert Schweitzer, tujuan hidup manusia ialah untuk melayani, mencintai, menyayangi serta menolong orang lain.²⁶

3) Memberikan dukungan

Mensupport adalah segala sesuatu yang diberikan kepada seseorang agar ia tetap bertahan pada apa yang dia hadapi atau dijalaninya.²⁷ Dukungan dapat diberikan dalam berbagai bentuk apakah materi atau immateri seperti harta, tenaga, penghiburan, perhatian, dan lain sebagainya yang dapat membuat seseorang merasa lebih semangat, nyaman, optimis, dan percaya diri.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.²⁸

5) Pembinaan

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.²⁹

²⁵Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Agung, 2023), h. 48.

²⁶Albert Schweitzer, *Arti Memberi Bantuan kepada Orang Lain*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 72.

²⁷Chaplin, *Pemberian Dorongan dan Motivasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 9.

²⁸Winardi, *Melakukan Pengawasan Kepada Anak*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), h. 32.

6) Tugas utama guru dalam pembelajaran

Undang-undang Guru dan Dosen, ada tujuh tugas utama guru. Ketujuh tugas:

(a) Mendidik

Mendidik adalah mengajak, memotivasi, mendukung, membantu dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Mendidik lebih menitikberatkan pada kebiasaan dan keteladanan.³⁰

(b) Mengajar

Mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membantu atau memudahkan anak didik melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak didik atau mempraktekkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada anak didik agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

(c) Membimbing

Suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter anak didik. Membimbing dimaksudkan untuk membantu anak didik agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

(d) Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada anak didik agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai.

²⁹Yurudik Yahya, *Pembinaan Terhadap Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 40.

³⁰ Muchtar Buchori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012), h. 81.

Mengarahkan bukan berarti memaksa, kebebasan anak didik tetap dihormati dengan tujuan agar tumbuh kreatifitas dan inisiatif anak didik secara mandiri.

(e) Melatih

Menurut Sarief. Melatih pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu.³¹

(f) Menilai

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar anak didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Tugas guru adalah menilai anak didik dalam aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Tujuannya untuk mengukur sejauh mana kompetensi anak didik setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

(g) Mengevaluasi

Mengevaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar anak didik, serta keefektifan pengajaran guru.³²

3. Orang Tua

a. Peranan orang tua membimbing anak

Peran orang tua terhadap anaknya adalah membimbing untuk menciptakan ilmu yang berguna baik melalui sekolah yang berlangsung secara terus menerus

³¹Sarief, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 50.

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Persada, 2020), h. 143.

maupun di lingkungan masyarakat di mana ia berada. Peran orang tua selain membimbing anak didik di Rumah, juga bertindak sebagai pembimbing anak didik, motivator dan pengawas yang baik.³³

Menurut Stainback dan Susan, peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berarti membantu perkembangan sikap, nilai, kebiasaan dan keterampilan yang mendorong keberhasilan s anak didik melalui kesediaan orang tua untuk memotivasi anak didik, sehingga berprestasi dalam belajar.³⁴ Ada beberapa pengertian tentang bimbingan menurut para ahli antara lain yaitu:³⁵

- 1) Menurut Djumhur dan Moh. Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 2) Menurut Stoops dan Walquist, bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.
- 3) Menurut Athur J. Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan,

³³Lestari, *Peran Orang Tua dalam Perkembangan Perilaku Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 2 ,No. (1), 2014), h. 34.

³⁴Stainback dan Susan, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), h. 30.

³⁵Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2020), h. 3.

penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

b. Bentuk-bentuk bimbingan orang tua

Orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbingnya secara terus menerus hingga anak dapat menemukan kehidupannya yang sesuai dengan ajaran Agama.³⁶ Beberapa usaha yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk:

1) Nasehat

Nasehat akan membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak didik tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama Islam. Bentuk nasehat orang tua kepada anak dalam mendisiplinkan membaca al-Qur'an dengan menjelaskan manfaat dari membaca Al-Qur'an sangat baik untuk kehidupan baik di Dunia maupun di Akhirat. Dari penjelasan di atas maka orang tua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam membimbing anak didiknya secara spiritual, moral, dan sosial, sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan cara/metode yang paling baik dalam rangka bimbingan orang tua terhadap anak. Setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya, mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orang tuanya. Bentuk peran orang tua dalam memberikan keteladanan kepada anak yaitu

³⁶Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 515-520.

dengan mengajari anak sholat, berbuat baik kepada sesama umat manusia, belajar mengaji lebih baik dibandingkan hanya bermain. Hal ini karena setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencontoh orang yang dicintai dan dihargainya.

3) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Bentuk pembiasaan yang dilakukan orang tua dalam mendisiplinkan anak membaca al-Qur'an dengan membuat jadwal mengaji agar terarah kegiatan anak dalam melaksanakan aktivitas mengajinya. Contohnya selesai sholat Ashar dan Maghrib, orang tua mengajarkan anaknya membaca al-Qur'an. Dengan membiasakan anak-anak untuk berbuat baik dalam kehidupannya, maka akan berakibat baik pula pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.³⁷

4) Pengawasan

Maksud dari pengawasan yaitu mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkannya secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohaninya. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memeriksa kartu kontrol mengaji anak. Jika anak belum melaksanakan tugasnya maka orang tua tidak akan menandatangani kartu kontrol yang dibagikan oleh gurunya. Orang tua dalam melakukan pengawasan ini tidak terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial

³⁷Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, h. 530.

kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menetapkan indikator peran orang tua dalam membimbing anak yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak, mencontohkan keteladanan yang baik, melakukan pembiasaan agar anak dapat disiplin dan terarah dalam melakukan aktivitas belajar dan orang tua melakukan pengawasan terhadap anak.

4. Penanaman Akhlak

a) Pengertian penanaman akhlak

Secara bahasa kata penanaman berasal dari akar kata tanam yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, atau perbuatan penanaman.³⁹ Kata penanaman juga dapat dikatakan sebagai Internalisasi yaitu sebuah proses pemantapan atau penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (*moral behaviour*). Ketika perilaku moral seseorang telah berubah, maka bisa di katakan nilai-nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya.⁴⁰

Akhlak Menurut istilah *etimology* (Bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang bentuk jamak yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat.⁴¹ Akhlak yang baik sebenarnya menjadi bagian dari esensi agama dan sekaligus juga buah dari kesungguhan orang-orang yang bertakwa, serta pelatihan

³⁸Muhamad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, h. 536.

³⁹WJS, Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2021), h. 895.

⁴⁰Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, (Jurnal Nadwa 6, No. 1, 2012), 165.

⁴¹Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 6.

bagi orang-orang yang ahli dalam urusan ibadah mendekatkan diri kepada Allah swt. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang siap membinasakan manusia, menjauhkan manusia dari sisi Allah swt, serta memasukan manusia memilikinya kepada eratan syariat.⁴²

Akhlak merupakan konsep kajian terhadap ihsan. Ihsan merupakan ajaran tentang penghayatan akan hadirnya Tuhan dalam hidup, melalui penghayatan diri yang sedang menghadap dan berada di depan Tuhan ketika beribadah. Ihsan juga merupakan suatu pendidikan atau latihan untuk mencapai kesempurnaan islam, sehingga ihsan merupakan puncak tertinggi dari keislaman seseorang. Ihsan ini baru tercapai kalau sudah dilalui dua tahapan sebelumnya, yaitu iman dan Islam. Dalam kehidupan sehari-hari ihsan tercermin dalam bentuk akhlak yang mulia (*al-akhlak al-karimah*). Inilah yang menjadi misi utama diutusny Nabi Muhammad saw. Ke dunia, seperti yang ditegaskannya dalam sebuah Hadisnya: Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.⁴³

Tujuan akhlak dan manfaat mempelajarinya diantaranya yaitu untuk mengetahui tujuan utama diutusny Nabi Muhammad saw, menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah dan mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.⁴⁴

b) Macam-macam akhlak

1. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* adalah perbuatan terpuji menurut pandangan akal syariat Islam. Akhlak *mahmudah* ini adalah akhlak rasul, akhlak sahabat, dan akhlak orang-

⁴²Syamsul Rizal, *Akhlak Islam Perpektif Ulama Salaf*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07. No. 1. 2019), h. 13.

⁴³Marzuky, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2019), h. 9.

⁴⁴Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2010), h. 314.

orang saleh. Dan mereka seluruh aktivitasnya tidak pernah keluar dari akhlak *mahmudah*. Akhlak *mahmudah* adalah segala sesuatu yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat serta menyenangkan semua manusia. Akhlak *mahmudah* memiliki hubungan erat dengan iman dan takwa.

2. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* adalah dalam segala aktivitasnya, manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu. Keinginan nafsu yang biasa setan lebih menggema dalam dirinya dan ajakan keduanya lebih rasional baginya daripada ajakan akal, hati dan syariat. Akhlak *mazmumah* lebih berat ajakannya kepada kemaksiatan dan kedurhakaan.⁴⁵ Al-Ghazali dalam Zhrudin Ar, Hasanudin Sinaga, menerangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela (maksiat), di antaranya:⁴⁶

- a) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya (agar bahagia).
- b) Manusia. Selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak. Karena kecintaan kepada mereka, misalnya, dapat melalaikan manusia dari kewajibannya terhadap Allah swt, dan terhadap sesama.
- c) Setan (Iblis). Setan adalah musuh manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi Tuhan.

⁴⁵Muhammad Abdurrahman, *Akhlak : Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h. 33-49.

⁴⁶Zhrudin Ar, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), h. 154.

d) Nafsu. Mafsu ada kalanya baik dan ada kalanya buruk, akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Yaitu bagaimana seseorang bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya terlebih dahulu, karena dari sinilah seseorang akan menentukan sikap dan perbuatannya yang terbaik untuk orang lain, sebagaimana sudah dipesankan Nabi Muhammad saw, bahwa mulailah sesuatu itu dari diri sendiri (*ibda' binafsih*).⁴⁷ Begitu juga ayat dalam al-Qur'an, yang telah memerintahkan untuk memperhatikan diri terlebih dahulu baru orang lain, sesuai dalam QS. Al-Tahrim/66:6 yang berbunyi;

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁴⁸

4. Akhlak terhadap sesama manusia

Al-Qur'an menjelaskan perlakuan sesama manusia, baik berupa larangan, seperti membunuh, menyakiti badan atau harta tanpa alasan yang benar, juga termasuk larangan menyakiti hati, walaupun disertai dengan memberi.⁴⁹ Akhlak kepada sesama manusia juga adalah sikap atau perbuatan yang satu memerlukan manusia lainnya dengan baik. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada

⁴⁷ Sulesana, *Hubungan Hukum Islam Dengan Hukum Positif*, (Jurnal wawasan islam, Vol. 14 No. 1. 2020), h. 2.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 541.

⁴⁹ Sofyan Saudi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rizqi Prees, 2023), h. 161.

kedua orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama dan akhlak kepada kaum lemah.⁵⁰

5. Manfaat mempelajari akhlak

Orang yang berakhlak karena ketakwaan kepada Allah swt, sematamata, maka dapat menghasilkan kebahagiaan, antara lain:⁵¹

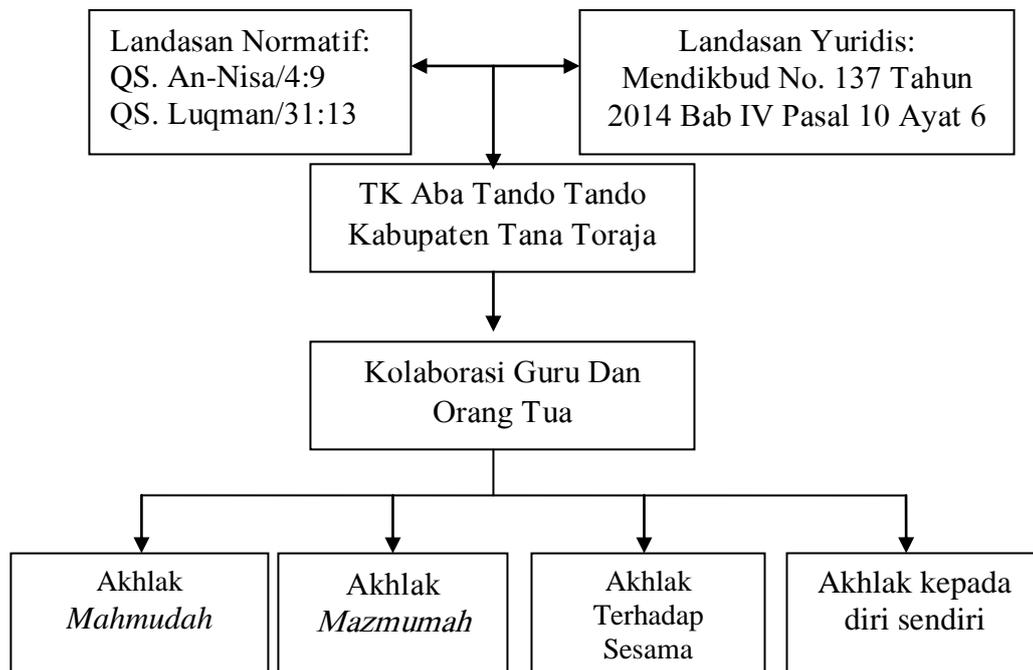
- a. Mendapat tempat yang baik di dalam masyarakat.
- b. Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- c. Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang di ciptakan oleh tuhan.
- d. Orang yang bertakwa, berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan memperoleh keluhuran, kecukupan, dan baik.
- e. Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Sebagai seorang pendidik dan orang tua, bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai sikap kepada anak didiknya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berbagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru dan orang tua seharusnya berkolaborasi untuk memberikan pendidikan kepada anak didik, sehingga ia dapat memiliki kepribadian yang baik setelah lulus nanti. Dalam kerangka pikir penelitian sebagai berikut:

⁵⁰Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, (Cet. Ke-4; Jakarta: Media Dakwah, 2021), h. 27.

⁵¹Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020), h. 26.



Bagan I: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.⁵²

Sedangkan menurut Ibrahim, mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan.⁵³ Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf, yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.⁵⁴

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah pendekatan penelitian yang mengarah pada

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 19.

⁵³Ibrahim, *Metodologi Penelitian*, (Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), h. 52.

⁵⁴Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 330-331.

kondisi alamiah di suatu tempat atau kejadian dan menggunakan tahapan sesuai dengan aturan yang diperlukan untuk pengumpulan data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari subjek penelitian dalam proses penelitian. Lokasi pelaksanaan penelitian di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian banyak dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya variabel dan begitu pula sebaliknya jenis variabel juga dipengaruhi oleh jenis pendekatan, selain pendekatan penelitian ini juga dipengaruhi oleh banyak dan jenis variabel, tetapi masih ada faktor lain yang juga tidak kalah penting artinya faktor-faktor yang mempengaruhi jenis pendekatan ini antara lain (1) tujuan penelitian, (2) waktu dan dana yang tersedia, (3) tersedianya subjek penelitian, (4) minat dan selera peneliti.⁵⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan pedagogis (memadukan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya) pendidikan adalah komunikasi/pergaulan antara guru dan peserta didik dalam situasi pendidikan yang terarah pada tujuan pendidikan.
2. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang menggunakan cara pandang ilmu psikologi, yakni pendekatan yang melihat kajian pada jiwa manusia. Pendekatan psikologis dalam kajian agama merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa pribadi-pribadi yang beragama.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI; Rineka Cipta, 2019), h. 108.

C. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁵⁶

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁷ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; kepala sekolah, guru, dan orang tua anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁸ Data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

⁵⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 117.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

⁵⁸Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu 2020), h. 72.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif merupakan alat penelitian yang melibatkan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵⁹ Adapun instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:⁶⁰

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anank Usia Dini Di Tk Aba Tandotando Kabupaten Tana Toraja. Pada penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala sekolah dan guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

2. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak Pada Anank Usia Dini di TK Aba Tandotando Kabupaten Tana Toraja. Lembar kuesioner yang dibuat ditujukan kepada anak didik yang menjadi subjek penelitian. Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian terlampir.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 305-306.

⁶⁰Sanjaya, *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), h. 96.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak Pada Anank Usia Dini pada TK Aba Tandotando Kabupaten Tana Toraja.

1. Interview/Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan interview, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶¹ Sebagai informasi kunci (key informan) adalah kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, serta berbagai pihak yang terkait dengan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Penanaman Akhlak Pada Anank Usia Dini pada TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja. Secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. interview ada 3 macam yaitu:

- a) Interview tak terpimpin interview tak terpimpin adalah proses wawancara di mana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai.
- b) Interview terpimpin interview terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- c) Interview bebas terpimpin interview bebas terpimpin adalah kombinasi antara interview tak terpimpin dan interview terpimpin. jadi pewawancara

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 216.

hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang.⁶²

Dari berbagai jenis interview di atas, penulis menggunakan interview bebas terpimpin, artinya bahwa penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Penulis menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara penulis sebagai penginterview dengan orang yang di interview. Interview ini penulis gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

2. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek alam yang lain.⁶³ Observasi penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengandung arti barang-barang tertulis, maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau

⁶²S. Nasution, *Metode Research*, (Cet. Ke 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 135.

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jilid III Yogyakarta: Andi, 2015), h. 145.

variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁴

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, mengemukakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁶⁵

1. Reduksi Data, setelah mendapatkan data tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut melalui reduksi data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari temanya dan polanya.
2. Penyajian data, dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif/kata-kata dan mudah dipahami.
3. Simpulan atau verifikasi, selanjutnya peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi data dan pemaparan data.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2014), h. 97.

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Nama	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando
Tahun Berdiri	: 2008
Alamat	: Tando-tando
Kepala Madrasah	: Syamsuddin Nasir A, Ma
Pendidikan Terakhir	: D2
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Mulai Tanggal	: 25 desember 2008
Letak Geografis	TK Aisyiyah Butanul Athfal Tando-Tando terletak di dataran rendah Lembang Pakala Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja

Visi dan Misi:

- Visi:** Terciptanya system Pendidikan pra sekolah yang kondusif, demokratis, Islami, dan di ridhoi Allah Swt. Dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini sesuai kemampuan dan tingkat perkembangannya.
- Misi:**
- a. Mendidik manusia muslim berahlak mulia, cakap percaya pada diri sendiri, dan berguna Bangsa dan Negara, masyarakat yang adil dan makmur yang di ridoi oleh Allah Swt. Serta sesuai dengan yang termaktub didalam mukadimah UUD 1945
 - b. Membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan dan daya cipta yang di perlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.
 - c. Mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokrasi, dan kompetitif (pasal 28 ayat 4 UU No. 20 tahun 2003)
 - d. Mengembangkan benih-benih keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sedini mungkin dalam kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- Tujuan**
- a. Luaran anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando dapat bersaing.
 - b. Luaran TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando memiliki dasar - dasar agama Islam, menghafal surah surah pendek dan do'a sehari-

- hari.
- c. Anak muslim berakhlak mulia cakap percaya diri, memiliki pengetahuan dasar kearah perkembangan sikap dan keterampilan yang di perlukan oleh anak didik dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar. Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga tata cara berperilaku dalam masyarakat. Situasi pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja o ialah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2
Kualifikasi Pendidikan Pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando
Kabupaten Tana Toraja

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan				
		SMA	D2	D3	D4	S1
1	Nawia S.Pd.I					*
2	Allang	*				
3	Sitti Mariana	*				

Dokumen: tk aba tando-tando tahun 2023-2025

Tabel 3
Lama Mengajar dan pengalaman Mengajar TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-
Tando Kabupaten Tana Toraja

No	Nama	Lama Mengajar (thn)	Ket
1	Niwia S.Pd.I	9 Tahun	2015
2	Allang	14 tahun	2010
3	Sitti mariana	6 tahun	2019

Dokumen tk aba tando-tando 2023-2025

Dunia pendidikan formal, anak didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk dididik. Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya pendidik, juga terdapat anak didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal. Adapun data anak didik ialah sebagai berikut:

Tabel 4
Kondisi Anak Didik dalam Tiga Tahun Terakhir TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

Tahun	Anak Didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2022/2023	17	13	25
2023/2024	27	22	20
2024/2025	24	22	18

Dokumen: TK ABA tando-tando, tahun 2024-2025

Tabel 5
Kondisi Anak Didik yang lulus Ujian Tiga Tahun Terakhir TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Didik	Ket.
2021/2022	12 Orang	100 % Lulus
2022/2023	16 Orang	100% Lulus
2023/2024	22 Orang	100% Lulus

Dokumen: TK Aba Tando-Tando, tahun 2024-2025

Tabel 6
Kondisi Sarana Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	2	1	-	Ada
2	Ruang Kepala TK	-	-	-	Tidak
3	Ruang Pendidik	1	1	-	Ada
4	Kamar Mandi/Wc	2	2	-	Ada

Dokumen: TK Aba Tando-Tando, tahun 2023-2025

Keberadaan sarana dan prasarana mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam hal memproses segala kegiatan. Dalam Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab XII Pasal 45 ayat 1 dan 2 menyatakan:

- a) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban anak didik.
- b) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶⁶

Demikian, sarana dan prasarana menjadi salah satu media yang sangat menentukan dalam proses pembelajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, khususnya oleh lembaga pendidikan formal, dan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional tidak akan tercapai. Berikut ini akan dideskripsikan sarana dan prasarana TK ABA tando-tando berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Kondisi Sarana Prasarana Ruang Menurut Jenis, Status Kepemilikan, Kondisi Dan Luas TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²) per unit/bagian	Kondisi		Status kepemilikan
				Baik	Rusak	
1	Ruang teori/kelas	2	-	*	-	Milik
3	Ruang Kepala	-	-	-	-	Milik

⁶⁶Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, bab XII, pasal 45.

No	Jenis ruang	Jumlah	Luas (m ²) per unit/bagian	Kondisi		Status kepemilikan
				Baik	Rusak	
	Sekolah					
4	Ruang pendidik	1	-	*	-	Milik
6	Kamar mandi/Wc anak didik	2	-	*	-	Milik

Dokumen: TK Aba Tando-Tando, tahun 2023-2025

Tabel 8

Jumlah dan kondisi Meubelair TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

No	Meubelair Sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja anak didik	15	-
2	Kursi anak didik	15	-
3	Bangku anak didik	-	-
4	Papan tulis	2	-
5	Meja guru	3	-
6	Kursi guru	3	-
7	Lemari Guru	3	-
8	Lemari berkas	1	-
9	Meubelair Kep. Madrasah	1	-

Dokumen: TK Aba Tando-Tando, tahun 2023-2025

Tabel 9

Jumlah dan kondisi Alat dan Media Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

No	Alat dan Media Pendidikan	Ada/Tidak	Jumlah	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Alat peraga / praktek	Ada	-	*	-

Dokumen: TK Aba Tando-Tando, tahun 2023-2025

Tabel 10
Jumlah Buku/Material Pendidikan dan Koleksi Perpustakaan TK Aisyiyah Bustanul
Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja

No	Mata Pelajaran	Buku Referensi Pendidik	
		Jmlh judul	Jumlah Eks
1	Buku ceria	4	4
2	Buku Diri sendiri	7	7
4	Buku Lingkunganku	7	7
5	Buku Binatang	7	7
6	Buku Tanaman	7	7
7	Buku Profesi	7	7
8	Buku Air, Api dan Udara	7	7
9	Buku Alam semesa	7	7
10	Buku Negaraku	7	7

Dokumen:tk aba tando-tando, tahun 2023-2025

Kegiatan Ekstrakurikuler:

- a. Seni; Musik dan Tari
- b. Kegiatan Keagamaan:
 1. Bimbingan Adzan
 2. Bimbingan Shalat Lengkap
 3. Hafalan Surah Surah Pendek
 4. Bimbingan Shalat Sunnat
 5. Bimbingan Wudhu
 6. Jum'at Bersih tk aba tando-tando

Tabel 11
Prestasi Non Akademik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana
Toraja

Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
Lomba mewarnai	Harapan II	TK Aba Tando-tando	2022
Lomba Menghafal Doa Sehari-hari	Juara I	TK Aba Tando-tando	2024
Lomba Karnaval	Juara III	TK Aba Tando-tando	2023
Lomba Azan	Juara I	TK Aba Tando-tando	2023

Jenis Lomba	Prestasi	Tingkat	Tahun
Lomba membaca surah pendek	Juara II	TK Aba Tando-tando	2022
Lomba bernyanyi nasyid	Harapan 1	TK Aba Tando-tando	2023

Dokumen: TK Aba Tando-tando, tahun 2023-2025

B. Hasil Pembahasan

1. Bentuk Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja.

Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja tampak melalui berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter anak. Observasi menunjukkan adanya komunikasi yang intens antara guru dan orang tua, baik melalui pertemuan rutin maupun grup komunikasi digital, untuk membahas perkembangan akhlak anak.

Guru berperan sebagai fasilitator utama dalam memberikan pembelajaran moral di kelas, sementara orang tua mendukung melalui penerapan nilai-nilai tersebut di rumah. Selain itu, kolaborasi juga terlihat dalam kegiatan bersama seperti parenting day, program pembiasaan harian, dan aktivitas keagamaan, yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai akhlak mulia secara konsisten di lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini menciptakan sinergi yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan akhlak anak.

Selain itu, kolaborasi ini juga diwujudkan melalui keterlibatan orang tua dalam kegiatan khusus yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti pengajian bersama, lomba keagamaan, dan pelatihan pembiasaan doa harian. Guru secara aktif memberikan panduan dan contoh perilaku positif kepada anak-anak, yang kemudian dikuatkan oleh orang tua di rumah melalui diskusi ringan, cerita bermakna,

atau pengawasan dalam berperilaku sehari-hari. Observasi menunjukkan bahwa guru dan orang tua saling berbagi informasi tentang cara terbaik untuk menangani tantangan dalam membentuk akhlak anak, sehingga menciptakan pemahaman bersama dan langkah-langkah yang selaras. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif ini tidak hanya membangun akhlak yang kuat pada anak, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Berikut bentuk kolaborasi guru dan orang tua di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, sebagai berikut:

a) Komunikasi Rutin

Guru dan orang tua berkomunikasi secara teratur melalui pertemuan bulanan atau mingguan untuk membahas perkembangan akhlak anak. Media komunikasi seperti grup WhatsApp digunakan untuk memberikan informasi harian tentang sikap dan perilaku anak di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, salah seorang guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan bahwa:

Tentu saja, kami selalu berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua. Biasanya, kami mengadakan pertemuan rutin, baik bulanan maupun mingguan, untuk membahas perkembangan akhlak anak. Selain itu, kami juga menggunakan grup WhatsApp sebagai media komunikasi harian, sehingga orang tua bisa langsung mendapatkan informasi tentang sikap dan perilaku anak selama di sekolah. Dengan cara ini, kami berharap orang tua dan guru bisa bekerja sama lebih baik dalam membentuk karakter anak.⁶⁷

Senada dengan ungkapan di atas, salah seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pula komentarnya, bahwa:

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 Agustus 2024.

Saya senang ada grup WhatsApp dari sekolah. Lewat grup itu, saya bisa tahu sikap anak saya di sekolah setiap hari. Kalau ada pertemuan dengan guru, saya juga ikut, karena penting untuk tahu perkembangan akhlak anak saya.⁶⁸

Orang tua yang lain memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Saya merasa terbantu dengan komunikasi dari guru, terutama lewat grup WhatsApp. Informasi tentang anak saya jadi lebih jelas, dan pertemuan rutin juga bagus untuk membahas apa yang perlu diperbaiki bersama.⁶⁹

Untuk lebih memperjelas hal tersebut, peneliti kembali meminta keterangan kepada beberapa orang tua anak didik. Salah seorang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, langsung memberikan tanggapannya, bahwa:

Saya sangat mendukung adanya pertemuan rutin dan grup WhatsApp dari sekolah. Dengan begitu, saya bisa tahu perkembangan anak saya, baik di sikap maupun pelajarannya, dan kalau ada masalah, bisa langsung dibahas bersama guru.⁷⁰

Pada kesempatan yang berbeda, seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Komunikasi dengan guru lewat grup WhatsApp sangat membantu saya. Kalau ada apa-apa tentang anak di sekolah, saya langsung tahu. Pertemuan rutin juga penting supaya saya bisa lebih memahami perkembangan akhlak anak saya.⁷¹

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pernyataan yang senada, bahwa:

Kami selalu berusaha menjaga komunikasi dengan orang tua, baik lewat pertemuan rutin maupun grup WhatsApp. Dengan begitu, orang tua bisa langsung tahu perkembangan anak di sekolah, terutama terkait sikap dan

⁶⁸Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 Agustus 2024.

⁶⁹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 Agustus 2024.

⁷⁰Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 Agustus 2024.

⁷¹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 Agustus 2024.

akhlakunya. Kerjasama ini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang lebih baik.⁷²

Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, pun ikut memberikan keterangan serupa, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat mendukung komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Kami mendorong pertemuan rutin dan pemanfaatan grup WhatsApp agar orang tua selalu mendapatkan informasi tentang perkembangan anak, terutama dalam hal akhlak. Kerjasama ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.⁷³

Hasil wawancara menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara guru, orang tua, dan kepala sekolah dalam mendukung perkembangan akhlak anak didik. Komunikasi yang dilakukan melalui pertemuan rutin, baik bulanan maupun mingguan, serta penggunaan grup WhatsApp sebagai media harian, terbukti efektif dalam memberikan informasi terkait sikap dan perilaku anak di sekolah. Guru dan orang tua saling berkolaborasi untuk memantau dan mendiskusikan perkembangan karakter anak, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral anak didik. Kepala sekolah juga mendukung penuh langkah ini sebagai bagian dari upaya menciptakan sinergi yang optimal dalam pendidikan karakter anak.

b) Pemberian Contoh Akhlak.

Guru memberikan contoh perilaku akhlak baik di sekolah, seperti mengucapkan salam, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat. Orang tua di rumah melanjutkan dengan menunjukkan contoh akhlak yang serupa, seperti mengajarkan anak untuk berterima kasih, meminta maaf, dan menghormati orang tua. Berikut

⁷²Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 Agustus 2024.

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 Agustus 2024.

kutipan wawancara dengan orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang menyatakan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mengapresiasi bagaimana guru di sekolah memberikan contoh perilaku akhlak yang baik, seperti mengucapkan salam, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat kepada semua orang. Hal ini menjadi teladan yang sangat positif bagi anak-anak kami. Di rumah, kami berusaha melanjutkan contoh tersebut dengan mengajarkan anak untuk selalu berterima kasih, meminta maaf jika ada kesalahan, dan menghormati orang tua serta sesama. Kami percaya bahwa dengan konsistensi antara contoh yang diberikan oleh guru di sekolah dan penguatan di rumah, anak-anak akan lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai-nilai akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Senada dengan ungkapan di atas, salah seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Saya sangat bersyukur karena anak-anak kami mendapatkan contoh perilaku akhlak yang baik dari guru di sekolah, seperti selalu mengucapkan salam saat bertemu, berbagi dengan teman-temannya, dan menunjukkan rasa hormat kepada sesama. Di rumah, kami melanjutkan hal tersebut dengan mengajarkan anak-anak untuk selalu berterima kasih, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta menghormati orang tua dan orang lain. Kami berharap nilai-nilai akhlak ini dapat tertanam dengan kuat pada anak-anak dan mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.⁷⁵

Tanggapan orang tua anak didik kemudian dibenarkan oleh kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, dengan memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat menekankan pentingnya pembentukan karakter anak didik, salah satunya melalui contoh perilaku akhlak yang baik. Kami di sekolah selalu berusaha memberikan teladan kepada anak didik, seperti mengucapkan salam, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat kepada sesama. Kami juga bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan nilai-nilai ini terus ditanamkan di rumah, seperti mengajarkan anak untuk berterima kasih, meminta maaf, dan menghormati orang tua. Dengan adanya kerjasama

⁷⁴Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 28 Agustus 2024.

⁷⁵Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 28 Agustus 2024.

yang baik antara sekolah dan orang tua, kami berharap anak didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama.⁷⁶

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, ikut pula memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha memberikan contoh perilaku akhlak yang baik kepada anak didik, seperti mengucapkan salam saat bertemu, berbagi dengan teman, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Saya percaya bahwa dengan memberi teladan yang baik, anak didik akan lebih mudah meniru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kami juga berkomunikasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diperkuat di rumah, seperti mengajarkan anak untuk berterima kasih, meminta maaf, dan menghormati orang tua. Dengan cara ini, kami berharap anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki sikap saling menghargai.⁷⁷

Dari seluruh kutipan wawancara yang diperoleh, terlihat bahwa terdapat kesamaan pandangan antara guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam pentingnya contoh perilaku akhlak yang baik dalam mendidik anak. Guru di sekolah berperan sebagai teladan dengan mengucapkan salam, berbagi, dan menunjukkan rasa hormat, sementara orang tua melanjutkan nilai-nilai tersebut di rumah dengan mengajarkan anak untuk berterima kasih, meminta maaf, dan menghormati orang tua.

Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter anak didik. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak yang baik pada anak harus dimulai dari teladan yang diberikan oleh semua pihak, baik di sekolah maupun di rumah, agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam dengan kuat dalam diri anak didik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 Agustus 2024.

⁷⁷Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 Agustus 2024.

c) Kegiatan Bersama Guru dan Orang Tua

Mengadakan kegiatan parenting, seperti seminar atau pelatihan tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia dini. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah yang mendukung penguatan akhlak, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, atau cerita moral bersama. Hal ini sesuai dengan ungkapan kepala sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang menyatakan, bahwa:

Kami berkomitmen untuk mengadakan kegiatan parenting, seperti seminar atau pelatihan tentang pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia dini, agar orang tua lebih memahami peran penting mereka dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, kami juga secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung penguatan akhlak, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, atau sesi cerita moral bersama. Dengan kolaborasi ini, kami berharap dapat menciptakan sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak-anak menjadi individu yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.⁷⁸

Salah seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengungkapkan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mengapresiasi kegiatan parenting yang diadakan oleh sekolah, seperti seminar dan pelatihan tentang pendidikan akhlak. Kegiatan ini membantu saya memahami bagaimana cara mendidik anak di rumah agar selaras dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Selain itu, keterlibatan kami dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan cerita moral bersama, sangat bermanfaat. Tidak hanya mempererat hubungan dengan guru dan lingkungan sekolah, tetapi juga memberikan contoh nyata kepada anak-anak tentang pentingnya kerja sama, nilai moral, dan keagamaan. Saya merasa program-program ini berdampak positif, baik untuk perkembangan akhlak anak maupun hubungan kami sebagai orang tua dengan sekolah.⁷⁹

Senada dengan ungkapan di atas, salah seorang orang tua anak didik mengungkapkan, bahwa:

⁷⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 28 Agustus 2024.

⁷⁹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 28 Agustus 2024.

Saya merasa kegiatan parenting yang diadakan oleh sekolah, seperti seminar dan pelatihan tentang pendidikan akhlak, sangat membantu kami sebagai orang tua dalam memahami cara mendidik anak dengan benar. Selain itu, keterlibatan kami dalam kegiatan sekolah, seperti kerja bakti, acara keagamaan, dan cerita moral bersama, memberikan pengalaman yang berharga, baik untuk kami maupun anak-anak. Saya melihat anak saya menjadi lebih disiplin dan paham tentang nilai-nilai akhlak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Saya berharap kegiatan seperti ini terus dilaksanakan karena sangat bermanfaat untuk mendukung pembentukan karakter anak.⁸⁰

Selanjutnya peneliti menelusuri keterangan-keterangan yang telah diperoleh.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, salah seorang guru mengungkapkan, bahwa:

Saya melihat bahwa kegiatan parenting yang melibatkan orang tua, seperti seminar tentang pendidikan akhlak atau partisipasi dalam kegiatan sekolah, sangat membantu dalam memperkuat pendidikan karakter anak. Dengan adanya kerja sama ini, kami merasa lebih didukung dalam menyampaikan nilai-nilai moral di kelas, karena apa yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah. Kegiatan seperti kerja bakti, acara keagamaan, atau sesi cerita moral bersama tidak hanya mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua, tetapi juga memberikan teladan langsung kepada anak-anak. Saya yakin bahwa sinergi ini dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan akhlak mereka.⁸¹

Dari berbagai kutipan wawancara di atas, terlihat bahwa program parenting yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan akhlak mendapat respons positif dari semua pihak kepala sekolah, guru, maupun orang tua anak didik. Kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk menjalin sinergi antara sekolah dan keluarga melalui seminar, pelatihan, dan kegiatan kolaboratif.

Orang tua merasakan manfaat dari keterlibatan tersebut, baik dalam memahami cara mendidik anak maupun mempererat hubungan dengan sekolah, yang berdampak langsung pada perkembangan karakter anak. Sementara itu, guru merasa

⁸⁰Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 28 Agustus 2024.

⁸¹Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 28 Agustus 2024.

lebih terbantu dalam penguatan nilai-nilai akhlak di kelas karena adanya dukungan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua sangat efektif dalam membangun akhlak anak secara menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

d) Penerapan Program Akhlak di Rumah dan Sekolah

Sekolah memberikan panduan atau modul akhlak kepada orang tua untuk diterapkan di rumah, seperti kebiasaan membaca doa bersama, berbicara sopan, dan membiasakan anak menolong orang lain. Guru dan orang tua bekerja sama membuat aturan sederhana yang konsisten di rumah dan sekolah. Berikut keterangan yang diperoleh dari salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang mengatakan, bahwa:

Menurut saya, dengan adanya panduan atau modul akhlak dari sekolah untuk orang tua, seperti kebiasaan membaca doa bersama, berbicara sopan, dan membiasakan anak menolong orang lain, sangat membantu kami dalam membentuk karakter anak. Kami juga aktif bekerja sama dengan orang tua untuk membuat aturan sederhana yang konsisten diterapkan di rumah dan sekolah. Hal ini penting agar anak-anak memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai akhlak dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Selanjutnya, salah seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pula pernyataannya, bahwa:

Saya merasa sangat terbantu dengan adanya panduan akhlak dari sekolah, seperti membiasakan membaca doa bersama, berbicara sopan, dan mengajarkan anak untuk menolong orang lain. Panduan ini membuat kami lebih mudah menerapkan nilai-nilai positif di rumah. Apalagi dengan adanya aturan yang disepakati bersama guru, anak-anak jadi lebih konsisten antara di

⁸²Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 29 Agustus 2024.

rumah dan di sekolah. Kerja sama ini menurut saya sangat baik untuk membentuk karakter anak sejak dini.⁸³

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan juga pendapatnya yang senada dengan ungkapan responden sebelumnya, bahwa:

Sebagai guru, saya melihat bahwa memberikan panduan akhlak kepada orang tua, seperti kebiasaan membaca doa bersama, berbicara sopan, dan membiasakan anak menolong orang lain, sangat efektif dalam membentuk karakter anak. Dengan panduan ini, orang tua lebih mudah melanjutkan pendidikan akhlak di rumah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten. Kami juga bekerja sama dengan orang tua untuk menyusun aturan sederhana yang bisa diterapkan di rumah dan sekolah, agar anak-anak mendapatkan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlaknya.⁸⁴

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang dimintai keterangan terkait hal tersebut memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Saya senang sekali ada panduan dari sekolah, seperti membaca doa bersama dan bicara sopan. Di rumah, saya jadi tahu harus mengajarkan apa ke anak. Guru juga bantu kami buat aturan sederhana yang bisa dipakai di rumah dan sekolah. Anak jadi lebih paham dan terbiasa melakukan hal-hal baik setiap hari.⁸⁵

Orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, lain pula memberikan tanggapannya, bahwa:

Saya merasa panduan dari sekolah ini sangat bermanfaat. Di rumah, saya jadi lebih mudah mengajak anak membaca doa, berbicara sopan, dan menolong orang lain. Dengan aturan yang sama dari guru, anak jadi lebih mudah mengikuti dan belajar berbuat baik setiap hari.⁸⁶

⁸³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 29 Agustus 2024.

⁸⁴Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 30 Agustus 2024.

⁸⁵Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 30 Agustus 2024.

⁸⁶Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 30 Agustus 2024.

Dari semua kutipan wawancara, terlihat bahwa baik guru maupun orang tua sangat mendukung kerja sama dalam membentuk akhlak anak. Panduan atau modul akhlak dari sekolah menjadi jembatan penting untuk menyamakan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan diterapkan di rumah. Orang tua merasa terbantu dengan adanya panduan tersebut, sehingga mereka lebih terarah dalam mendidik anak, terutama dalam hal kebiasaan baik seperti membaca doa, berbicara sopan, dan menolong orang lain. Sementara itu, guru menilai bahwa konsistensi aturan antara sekolah dan rumah sangat efektif dalam memperkuat karakter anak, menjadikan lingkungan pendidikan lebih terintegrasi dan mendukung perkembangan akhlak sejak dini.

e) Observasi dan Evaluasi Bersama

Guru memberikan laporan perkembangan akhlak anak kepada orang tua secara berkala, baik melalui buku komunikasi maupun dalam pertemuan tatap muka. Orang tua menyampaikan kepada guru tentang perilaku anak di rumah untuk menemukan solusi jika ada hambatan dalam pembentukan akhlak. Hal tersebut dipertegas oleh kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja,, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, kami sangat mendorong guru untuk memberikan laporan perkembangan akhlak anak didik secara berkala kepada orang tua, baik melalui buku komunikasi maupun pertemuan tatap muka. Hal ini penting agar orang tua mendapatkan gambaran jelas tentang perkembangan karakter anak mereka di sekolah. Sebaliknya, kami juga meminta orang tua untuk aktif menyampaikan informasi kepada guru mengenai perilaku anak di rumah. Dengan adanya komunikasi dua arah ini, jika ditemukan hambatan dalam pembentukan akhlak anak, guru dan orang tua dapat bersama-sama mencari solusi yang tepat demi mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.⁸⁷

⁸⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 2 September 2024.

Orang tua anak didikpun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando

Kabupaten Tana Toraja, memberikan pernyataan, bahwa:

Sebagai orang tua, kami merasa sangat terbantu dengan adanya laporan perkembangan akhlak anak yang diberikan oleh guru secara berkala, baik melalui buku komunikasi maupun pertemuan tatap muka. Dengan laporan ini, kami bisa mengetahui bagaimana sikap dan perilaku anak di sekolah, sehingga kami dapat menyesuaikannya dengan pembimbingan di rumah. Kami juga berusaha memberikan informasi kepada guru tentang perilaku anak di rumah, agar jika ada kendala atau masalah, kami bisa bersama-sama mencari solusi terbaik demi kebaikan anak.⁸⁸

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten

Tana Toraja, memberikan pula pernyataannya, bahwa:

Sebagai guru, kami selalu berusaha memberikan laporan perkembangan akhlak anak didik kepada orang tua secara berkala, baik melalui buku komunikasi maupun saat pertemuan langsung. Laporan ini membantu orang tua memahami bagaimana perkembangan sikap dan karakter anak mereka selama di sekolah. Kami juga sangat menghargai jika orang tua mau berbagi informasi tentang perilaku anak di rumah. Dengan komunikasi yang terbuka seperti ini, kami dapat bekerja sama untuk menemukan solusi apabila ada hambatan dalam pembentukan akhlak anak, sehingga proses pembinaan bisa berjalan lebih optimal.⁸⁹

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten

Tana Toraja, menanggapi pula dengan kalimatnya sendiri, bahwa:

Sebagai pendidik, kami merasa penting untuk menjaga komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan akhlak anak didik. Melalui laporan berkala, baik dalam buku komunikasi maupun pertemuan tatap muka, kami dapat memberikan gambaran mengenai perilaku anak didik di sekolah. Kami juga mendorong orang tua untuk berbagi informasi tentang sikap anak di rumah, karena kolaborasi ini sangat membantu kami dalam memahami kebutuhan anak secara menyeluruh. Dengan cara ini, kami dapat bersama-sama mencari solusi jika ada kendala, sehingga proses pembentukan akhlak anak dapat berjalan lebih efektif.⁹⁰

⁸⁸Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 2 September 2024.

⁸⁹Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 2 September 2024.

⁹⁰Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 2 September 2024.

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando

Kabupaten Tana Toraja, lainnya memberikan pernyataan yang senada, bahwa:

Menurut kami, laporan perkembangan akhlak yang diberikan oleh guru sangat bermanfaat karena membantu kami mengetahui bagaimana perilaku anak di sekolah. Selain itu, kami juga merasa senang bisa menyampaikan informasi kepada guru tentang kebiasaan anak di rumah, sehingga ada pemahaman yang lebih baik dari kedua belah pihak. Dengan komunikasi ini, kami bisa bekerja sama untuk mengatasi masalah jika ada hambatan dalam pembentukan akhlak anak, dan hal ini membuat kami merasa lebih terlibat dalam perkembangan karakter anak.⁹¹

Dari kutipan wawancara kepala sekolah, guru, dan orang tua, terlihat bahwa komunikasi dua arah antara sekolah dan rumah memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak anak didik. Kepala sekolah menekankan pentingnya laporan berkala sebagai media untuk memahami perkembangan karakter anak, sementara guru melihat laporan ini sebagai alat untuk mendukung kolaborasi dengan orang tua dalam menangani kendala pembentukan akhlak. Di sisi lain, orang tua merasa terbantu dengan adanya laporan tersebut karena memberikan gambaran jelas tentang perilaku anak di sekolah dan memungkinkan mereka memberikan masukan terkait kebiasaan anak di rumah. Analisis ini menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akhlak anak didik secara holistik.

f) Penguatan Nilai Agama.

Guru dan orang tua bekerja sama dalam mengajarkan nilai-nilai agama sesuai ajaran yang dianut, seperti membiasakan anak shalat, mengaji, dan berbagi kepada sesama. Kegiatan bersama seperti perayaan hari besar agama dapat melibatkan anak,

⁹¹*Wawancara* dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 2 September 2024.

orang tua, dan guru. Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai guru, kami selalu berupaya bekerja sama dengan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama sesuai ajaran yang dianut. Misalnya, kami mendorong orang tua untuk membiasakan anak shalat di rumah, mengaji bersama keluarga, dan mengajarkan kepedulian sosial, seperti berbagi dengan sesama. Selain itu, kegiatan bersama seperti perayaan hari besar agama menjadi momen penting untuk melibatkan anak, orang tua, dan guru, sehingga nilai-nilai keagamaan dapat dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁹²

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang ditemui di rumahnya memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Sebagai orang tua, kami merasa penting untuk bekerja sama dengan guru dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Di rumah, kami membiasakan mereka untuk shalat tepat waktu, mengaji setiap hari, dan belajar berbagi kepada sesama. Kami juga sangat mendukung kegiatan sekolah, seperti perayaan hari besar agama, karena itu memberikan pengalaman yang memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka. Dengan kerjasama ini, kami berharap anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang taat dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.⁹³

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, lain pun memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai orang tua, saya selalu berusaha untuk bekerja sama dengan guru dalam mendidik anak-anak kami, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Kami mengajarkan mereka untuk rutin shalat, mengaji, dan berbagi dengan sesama. Selain itu, saya merasa kegiatan bersama seperti perayaan hari besar agama sangat bermanfaat, karena bisa melibatkan anak, orang tua, dan guru dalam suasana yang penuh makna. Kami berharap melalui kerjasama ini, anak-anak bisa memahami dan mempraktikkan ajaran agama dengan baik, baik di rumah maupun di sekolah.⁹⁴

⁹²Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 3 September 2024.

⁹³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 3 September 2024.

⁹⁴Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 3 September 2024.

Tak mau ketinggalan, orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, lainnyapun memberikan pula tanggapan yang senada bahwa:

Sebagai orang tua, saya selalu berusaha membantu anak-anak agar bisa belajar nilai-nilai agama dengan baik. Di rumah, saya mengingatkan mereka untuk shalat setiap hari, membaca Al-Qur'an, dan sering mengajarkan pentingnya berbagi dengan orang lain. Kami juga sering berdiskusi tentang bagaimana menjadi orang yang baik dan taat kepada Allah. Selain itu, saya sangat mendukung kegiatan di sekolah seperti perayaan hari besar agama, karena itu bisa membuat anak-anak lebih mengerti dan merasa dekat dengan ajaran agama. Dengan kerjasama antara orang tua dan guru, saya berharap anak-anak bisa tumbuh menjadi anak yang baik, rajin beribadah, dan peduli terhadap sesama.⁹⁵

Guru lain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai guru, saya selalu berusaha untuk bekerja sama dengan orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Di sekolah, saya mengajarkan mereka untuk rajin shalat, mengaji, dan saling membantu teman. Namun, saya juga meminta orang tua untuk melanjutkan pembelajaran itu di rumah, misalnya dengan membiasakan anak-anak shalat bersama keluarga dan mengaji setiap hari. Kami juga sering mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan seperti perayaan hari besar agama di sekolah, supaya anak-anak bisa merasakan pentingnya ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kerjasama ini penting agar anak-anak bisa memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dengan baik.⁹⁶

Hasil kutipan wawancara dari guru dan orang tua menunjukkan adanya kerjasama yang erat antara kedua pihak dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak. Baik guru maupun orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan agama anak, seperti shalat, mengaji, dan berbagi dengan sesama. Guru memberikan pembelajaran agama di sekolah, sementara orang tua melanjutkan ajaran tersebut di rumah dengan menerapkan kebiasaan baik. Kegiatan bersama seperti perayaan hari besar agama juga menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat

⁹⁵Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 3 September 2024.

⁹⁶Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 3 September 2024.

pemahaman anak terhadap ajaran agama, dengan melibatkan orang tua, guru, dan anak dalam suasana yang mendidik. Kerjasama ini penting agar nilai-nilai agama dapat tertanam dengan baik pada anak, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja.

Faktor pendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja meliputi komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, adanya kegiatan bersama seperti parenting day, serta kesamaan visi dalam mendidik anak. Dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan program pendidikan berbasis nilai-nilai agama juga menjadi elemen penting. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya waktu orang tua untuk terlibat aktif, perbedaan latar belakang budaya atau pemahaman tentang penanaman akhlak, serta terbatasnya akses informasi tentang pola asuh yang sesuai. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menunjukkan minat dalam kegiatan sekolah, meskipun tingkat partisipasi aktif masih perlu ditingkatkan.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kepercayaan orang tua terhadap peran guru sebagai pendidik utama di sekolah serta keberadaan program yang mendorong keterlibatan orang tua, seperti pertemuan rutin dan kegiatan berbasis nilai moral. Guru juga sering memberikan informasi terkait perkembangan anak, sehingga mempermudah orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah. Namun, hambatan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya konsistensi antara pendidikan akhlak di sekolah dan di rumah, serta keterbatasan sarana komunikasi yang efektif. Observasi juga mengindikasikan

bahwa kolaborasi lebih optimal pada orang tua yang secara aktif mengikuti kegiatan sekolah, sementara yang lainnya cenderung pasif karena kesibukan atau kurangnya motivasi.

a. Faktor Pendukung Kolaborasi

1) Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan akhlak.

Orang tua menyadari bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak usia dini, sehingga mereka proaktif dalam bekerja sama dengan guru. Berdasarkan hal tersebut, salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, menyatakan, bahwa:

Saya sangat merasakan bahwa banyak orang tua sekarang semakin menyadari pentingnya pendidikan akhlak sejak dini. Mereka tidak hanya mempercayakan pendidikan ini kepada kami di sekolah, tetapi juga proaktif bekerja sama, misalnya dengan mengikuti kegiatan parenting, bertukar pikiran dengan kami tentang cara mendidik anak di rumah, atau bahkan memberikan dukungan penuh dalam penerapan nilai-nilai akhlak di keseharian anak. Kerja sama yang baik seperti ini sangat membantu kami menciptakan lingkungan belajar yang positif dan konsisten antara sekolah dan rumah.⁹⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengatakan, bahwa:

Saya menyadari bahwa pendidikan akhlak adalah fondasi penting yang harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu, saya berusaha aktif bekerja sama dengan guru, seperti mengikuti kegiatan di sekolah, berdiskusi tentang perkembangan anak, dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah di rumah. Kami ingin memastikan bahwa anak-anak kami tumbuh dengan akhlak yang baik, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

⁹⁷Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 4 September 2024.

⁹⁸Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 4 September 2024.

Orang tua yang lainpun angkat bicara terkait persoalan akhlak. Ia pun memberikan keterangan kepada peneliti saat kegiatan wawancara yang menyatakan, bahwa:

Bagi saya, pendidikan akhlak anak tidak bisa hanya mengandalkan sekolah; harus ada kesinambungan di rumah. Itulah sebabnya saya sering berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui apa yang diajarkan di sekolah, sehingga saya bisa menerapkannya juga di rumah. Saya juga ikut dalam kegiatan sekolah seperti parenting atau seminar pendidikan akhlak, karena saya ingin anak saya memiliki karakter yang baik sejak kecil, baik saat di sekolah maupun di luar.⁹⁹

Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, kemudian memberikan tanggapan yang sejalan, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya selalu menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk akhlak anak-anak sejak usia dini. Kami mengadakan berbagai program seperti parenting dan diskusi rutin agar orang tua lebih terlibat dalam proses pendidikan. Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah bisa dilanjutkan dan diperkuat di rumah, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak secara holistik.¹⁰⁰

Dari kutipan-kutipan wawancara, terlihat adanya kesadaran yang kuat dari semua pihak guru, orang tua, dan kepala sekolah akan pentingnya pendidikan akhlak sejak usia dini. Guru menekankan pentingnya kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang konsisten antara rumah dan sekolah. Orang tua menunjukkan proaktivitas mereka dengan mengikuti program sekolah, berdiskusi dengan guru, dan menerapkan nilai-nilai akhlak di rumah, menandakan kesadaran mereka bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah. Sementara itu, kepala sekolah mengambil peran sebagai fasilitator dengan mengadakan program-program yang memperkuat kolaborasi ini. Semua pihak

⁹⁹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 4 September 2024.

¹⁰⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 4 September 2024.

sepakat bahwa keberhasilan pendidikan akhlak membutuhkan sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah.

2) Komunikasi yang Efektif

Adanya komunikasi yang terbuka dan teratur antara guru dan orang tua melalui pertemuan rutin atau media komunikasi digital seperti WhatsApp. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diperoleh dari salah seorang guru yang menyatakan, bahwa:

Sebagai guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, kami selalu berupaya menjalin komunikasi yang terbuka dan teratur dengan orang tua anak didik. Kami mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan anak-anak dan juga memanfaatkan media komunikasi digital seperti WhatsApp untuk berbagi informasi, memberikan pengumuman, atau sekadar menyampaikan hal-hal terkait aktivitas harian anak di sekolah. Dengan cara ini, orang tua dapat lebih mudah terlibat dan mendukung proses belajar anak, sehingga tercipta sinergi yang baik antara sekolah dan keluarga.¹⁰¹

Hal tersebut senada dengan ungkapan salah orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Sebagai orang tua, kami merasa sangat terbantu dengan komunikasi yang terjalin baik antara guru dan orang tua di TK Aba Tando Tando. Pertemuan rutin yang diadakan sekolah membantu kami memahami perkembangan anak, dan penggunaan WhatsApp sangat memudahkan kami untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan atau kebutuhan anak di sekolah. Dengan komunikasi ini, kami merasa lebih dekat dengan proses belajar anak dan bisa mendukung apa yang diajarkan di sekolah dari rumah.¹⁰²

Hal senada diungkapkan pula oleh orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, bahwa:

¹⁰¹Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 5 September 2024.

¹⁰²Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 5 September 2024.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, saya sangat mengapresiasi upaya guru dalam menjalin komunikasi dengan orang tua. Melalui pertemuan rutin, kami bisa mengetahui perkembangan anak dan mendapatkan masukan langsung dari guru. Selain itu, grup WhatsApp yang dibuat sangat membantu untuk berbagi informasi penting, seperti jadwal kegiatan atau tugas anak. Dengan adanya komunikasi ini, saya merasa lebih percaya diri dalam mendukung pembelajaran anak di rumah.¹⁰³

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, ikut memberikan keterangan kepada peneliti saat kegiatan wawancara:

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, kami selalu mengutamakan komunikasi yang baik dengan orang tua anak didik. Selain melalui pertemuan rutin, kami juga aktif menggunakan *WhatsApp* untuk memberikan informasi atau berdiskusi tentang perkembangan anak. Kami percaya, dengan komunikasi yang teratur ini, orang tua bisa lebih memahami kebutuhan anak dan turut serta mendukung proses pembelajaran di rumah. Kerja sama ini sangat membantu kami sebagai guru dalam membimbing anak-anak.¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan wawancara dari guru dan orang tua di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terbuka dan teratur antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci penting dalam mendukung perkembangan anak didik.

Guru menggunakan berbagai metode, seperti pertemuan rutin dan media komunikasi digital seperti *WhatsApp*, untuk memastikan informasi terkait perkembangan anak tersampaikan dengan baik. Di sisi lain, orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya komunikasi ini, sehingga mereka lebih terlibat dalam mendukung pembelajaran di rumah. Sinergi yang terjalin antara guru dan orang tua menunjukkan komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, yang tidak hanya berpusat di sekolah tetapi juga diperkuat di rumah.

¹⁰³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 6 September 2024.

¹⁰⁴Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 6 September 2024.

3) Komitmen Guru dan Orang Tua

Guru dan orang tua memiliki komitmen yang sama untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, baik di rumah maupun di sekolah. Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan kepada peneliti, bahwa:

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja,, kami merasa sangat penting untuk menjaga komitmen yang sama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Di sekolah, kami selalu memberikan teladan yang baik dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya sikap sopan santun, menghormati orang lain, serta jujur. Begitu juga dengan orang tua, kami selalu berkomunikasi agar mereka mendukung dan menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, kami yakin nilai-nilai akhlak ini dapat tertanam dengan kuat dalam diri anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.¹⁰⁵

Guru lain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pula tanggapan yang serupa, bahwa:

Sebagai guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, saya merasa memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik anak-anak dengan nilai-nilai yang positif, terutama dalam pembentukan karakter. Kami tidak hanya mengajarkan mereka tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pentingnya saling menghormati, berbagi, dan bekerja sama. Orang tua sangat berperan penting dalam proses ini, karena di rumah mereka juga menerapkan nilai-nilai tersebut. Kami selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan cara ini, kami berharap anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan bertanggung jawab.¹⁰⁶

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, menanggapi pertanyaan peneliti. Iapun menjelaskan, bahwa:

¹⁰⁵Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 9 September 2024.

¹⁰⁶Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 9 September 2024.

Sebagai orang tua, saya sangat mendukung program yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, terutama dalam pembentukan akhlak anak. Di rumah, kami selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, dan saling menghormati, dan saya merasa senang karena di sekolah, guru-guru juga mengajarkan hal yang sama. Kami sering berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan anak dan bagaimana kami bisa bekerjasama untuk memastikan nilai-nilai tersebut terus diterapkan. Kerjasama antara orang tua dan sekolah sangat penting agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang seimbang dan dapat tumbuh dengan karakter yang baik.¹⁰⁷

Selanjutnya, orang tua anak didik lainnyapun mengatakan, bahwa:

Saya sangat mengapresiasi pendekatan yang diterapkan oleh guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, dalam mendidik anak-anak, terutama dalam hal pembentukan akhlak. Sebagai orang tua, kami selalu berusaha menerapkan nilai-nilai positif di rumah, seperti mengajarkan anak untuk saling menghargai, berbagi, dan bertanggung jawab. Kami merasa terbantu dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, sehingga kami bisa terus mendukung perkembangan anak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Saya yakin dengan adanya kerjasama yang solid antara sekolah dan orang tua, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.¹⁰⁸

Berangkat dari kutipan wawancara responden sebelumnya, kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, kemudian memberikan keterangan kepada peneliti saat kegiatan wawancara dengan memberikan penjelasan, bahwa:

Kami memahami bahwa banyak orang tua menghadapi kesibukan yang padat, sehingga sulit untuk terlibat langsung dalam program-program sekolah. Namun, kami percaya bahwa keterlibatan orang tua tetap sangat penting untuk mendukung perkembangan pendidikan anak. Oleh karena itu, kami berupaya menciptakan program-program yang lebih fleksibel, seperti komunikasi melalui grup online atau jadwal kegiatan yang bisa menyesuaikan waktu orang tua. Harapan kami, dengan langkah-langkah ini, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat terus terjalin meskipun dengan keterbatasan waktu.¹⁰⁹

¹⁰⁷Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 9 September 2024.

¹⁰⁸Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 9 September 2024.

¹⁰⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 9 September 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, terlihat adanya komitmen yang kuat antara kedua pihak dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anak. Para guru sangat menyadari pentingnya memberikan teladan yang baik di sekolah, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter. Hal ini selaras dengan upaya orang tua yang juga menerapkan nilai-nilai yang sama di rumah, seperti sikap sopan santun, kejujuran, dan rasa saling menghormati. Komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan orang tua menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak, memastikan bahwa nilai-nilai akhlak ini diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kerjasama yang solid ini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab.

4) Dukungan Program Sekolah

Sekolah memiliki program khusus yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pembentukan akhlak, seperti parenting session, kegiatan keagamaan, dan cerita moral. Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan kepada peneliti saat proses wawancara, bahwa:

Di sekolah kami, kami memiliki program khusus yang melibatkan orang tua dalam upaya pembentukan akhlak anak didik. Salah satunya adalah parenting session yang rutin diadakan, di mana orang tua diberikan wawasan tentang bagaimana mendidik anak dengan nilai-nilai moral yang baik. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan keagamaan bersama, seperti pengajian dan doa bersama, yang melibatkan partisipasi orang tua. Kami juga sering mengadakan kegiatan bercerita moral, di mana orang tua diminta untuk berbagi cerita yang mengandung pesan moral, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan pembentukan akhlak anak didik di rumah maupun di sekolah.¹¹⁰

¹¹⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 10 September 2024.

Senada dengan ungkapan sebelumnya, orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan penjelasan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mendukung program-program yang diadakan sekolah untuk membantu membentuk akhlak anak-anak kami. Parenting session yang diadakan sekolah memberikan banyak manfaat, karena saya bisa lebih memahami cara mendidik anak dengan baik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral yang penting. Kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua juga sangat berarti, karena saya merasa lebih dekat dengan anak-anak dalam menjalani ibadah bersama. Selain itu, cerita moral yang disampaikan di sekolah membuat anak-anak lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa sangat dihargai dan diberdayakan dalam peran saya sebagai orang tua dalam mendidik anak.¹¹¹

Ungkapan senada diungkapkan oleh orang tua anak didik lainnya, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mengapresiasi upaya sekolah dalam membentuk akhlak anak-anak melalui berbagai program yang melibatkan kami. Parenting session yang rutin diadakan sangat membantu saya memahami cara yang lebih efektif dalam mendidik anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa bersama sangat mempererat hubungan kami dengan anak, serta memberi mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya perilaku yang baik. Saya juga senang dengan adanya kegiatan bercerita moral, yang tidak hanya mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai kebaikan, tetapi juga membuat mereka lebih memahami dan menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹¹²

Orang tua yang berbeda ikut memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya merasa sangat terbantu dengan program-program yang diadakan sekolah untuk membentuk akhlak anak-anak. Parenting session memberikan wawasan baru bagi kami sebagai orang tua dalam mendidik anak dengan pendekatan yang lebih baik, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang. Kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua juga membuat kami lebih terhubung dengan anak, sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai agama. Saya juga melihat dampak positif dari cerita moral yang disampaikan

¹¹¹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 10 September 2024.

¹¹²Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 10 September 2024.

di sekolah, karena anak-anak jadi lebih peka terhadap sikap dan perilaku mereka, serta lebih menghargai sesama.¹¹³

Pada kesempatan yang berbeda, salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pernyataannya, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung program-program yang melibatkan orang tua dalam pembentukan akhlak anak didik. Parenting session yang kami adakan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih memahami pentingnya peran mereka dalam mendidik anak dengan nilai-nilai moral yang baik. Kegiatan keagamaan seperti pengajian dan doa bersama juga menjadi wadah yang baik untuk memperkuat karakter anak didik. Selain itu, kami sering mengadakan sesi cerita moral yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak didik, yang bisa mereka aplikasikan baik di sekolah maupun di rumah.¹¹⁴

Dari semua kutipan wawancara yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa program-program pembentukan akhlak yang melibatkan orang tua di sekolah memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan karakter anak didik. Para orang tua dan guru sepakat bahwa parenting session, kegiatan keagamaan, dan cerita moral memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan agama anak didik. Orang tua merasa lebih diberdayakan dengan mendapatkan wawasan tentang cara mendidik anak yang lebih efektif, sementara guru melihat program-program ini sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman anak didik tentang perilaku yang baik. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menjalankan kegiatan ini juga semakin mempererat hubungan antara keduanya, serta mendukung anak-anak dalam menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

¹¹³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 10 September 2024.

¹¹⁴Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 10 September 2024.

b. Faktor Penghambat Kolaborasi

1) Kesibukan Orang Tua.

Banyak orang tua memiliki kesibukan yang padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk terlibat dalam program sekolah. Salah seorang orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengungkapkan, bahwa:

Banyak orang tua saat ini memiliki jadwal yang sangat padat dengan pekerjaan dan kegiatan lainnya, sehingga sering kali mereka kesulitan untuk meluangkan waktu untuk terlibat dalam program-program yang diadakan oleh sekolah. Meskipun mereka menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan anak, keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama. Sebagai orang tua, kami berharap ada solusi yang memungkinkan kami tetap bisa berpartisipasi, meskipun dengan keterbatasan waktu yang ada.¹¹⁵

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan ungkapan yang senada, bahwa:

Sebagai orang tua, kami sangat mendukung program-program yang diselenggarakan oleh sekolah, namun kenyataannya, kesibukan sehari-hari sering membuat kami sulit untuk ikut serta secara langsung. Pekerjaan yang menuntut waktu dan tenaga sering kali menghalangi kami untuk hadir dalam pertemuan atau kegiatan yang diadakan di sekolah. Kami berharap sekolah dapat mencari cara agar orang tua tetap bisa berperan aktif dalam mendukung pendidikan anak meski dengan keterbatasan waktu yang ada.¹¹⁶

Tak mau ketinggalan, orang tua anak didik lainnya pun memberikan penguatakan, bahwa:

Sebagai orang tua, kami menyadari betul pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, namun kenyataannya, kesibukan bekerja dan tanggung jawab lainnya sering membuat kami tidak dapat mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Kami ingin sekali lebih terlibat, tetapi kadang sulit menemukan waktu yang tepat. Kami berharap sekolah bisa memahami

¹¹⁵Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 11 September 2024.

¹¹⁶Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 11 September 2024.

kondisi ini dan memberikan alternatif agar kami tetap bisa mendukung anak-anak kami meskipun dalam keterbatasan waktu.¹¹⁷

Salah seorang orang tua saat ditemui peneliti mengungkapkan tanggapannya, bahwa:

Kami sebagai orang tua tentu ingin berperan lebih dalam pendidikan anak, namun kesibukan yang tinggi membuat kami sulit untuk menghadiri kegiatan atau program yang diadakan sekolah. Terkadang, pekerjaan yang menuntut perhatian penuh membuat waktu kami terbatas. Meskipun demikian, kami tetap berusaha memberikan dukungan semampu kami, dan berharap sekolah bisa menawarkan cara-cara yang lebih fleksibel agar orang tua tetap dapat berkontribusi dalam perkembangan pendidikan anak-anak kami.¹¹⁸

Analisis dari seluruh kutipan wawancara yang telah diberikan menunjukkan bahwa meskipun orang tua menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pendidikan anak, kesibukan yang padat menjadi hambatan utama untuk berpartisipasi dalam program sekolah. Banyak orang tua yang terhambat oleh pekerjaan dan tanggung jawab lainnya, sehingga sulit untuk menghadiri pertemuan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Meskipun demikian, mereka tetap memiliki niat untuk mendukung anak-anak mereka dalam pendidikan, dan berharap agar sekolah dapat menawarkan alternatif yang lebih fleksibel agar keterlibatan orang tua tetap dapat terwujud meski dalam keterbatasan waktu.

2) Kurangnya Pemahaman tentang Pendidikan Akhlak.

Tidak semua orang tua memahami pentingnya penanaman akhlak sejak dini, sehingga kurang aktif dalam bekerja sama dengan guru. Berikut ungkapan kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengenai hal tersebut, yaitu:

¹¹⁷Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 11 September 2024.

¹¹⁸Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 11 September 2024.

Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa tidak semua orang tua memahami betapa pentingnya penanaman akhlak sejak dini dalam membentuk karakter anak. Hal ini menyebabkan kurangnya keterlibatan mereka dalam bekerja sama dengan guru untuk mendukung pendidikan akhlak di sekolah. Padahal, jika ada sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua, nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah ditanamkan dan diterapkan oleh anak-anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.¹¹⁹

Senada dengan ungkapan kepala sekolah di atas, salah seorang guru pun ikut mengungkapkan bahwa:

Sebagai guru, saya sering menghadapi tantangan ketika orang tua kurang memahami pentingnya penanaman akhlak sejak dini. Akibatnya, sebagian dari mereka kurang aktif dalam bekerja sama dengan kami untuk mendukung pendidikan karakter anak. Padahal, jika ada komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, proses pembentukan akhlak pada anak didik akan jauh lebih efektif, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di rumah.¹²⁰

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, lebih antusias memberikan keterangan kepada peneliti saat kegiatan wawancara, dengan memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya akui bahwa kadang-kadang kami kurang memahami betapa pentingnya penanaman akhlak sejak dini. Kesibukan sehari-hari sering membuat kami kurang terlibat aktif dalam bekerja sama dengan guru untuk mendidik anak-anak. Namun, saya menyadari bahwa membangun akhlak yang baik harus dilakukan bersama antara sekolah dan keluarga, karena nilai-nilai yang diajarkan di sekolah perlu didukung di rumah agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter.¹²¹

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang lainpun mengungkapkan, bahwa:

Saya merasa penanaman akhlak sejak dini memang sangat penting, tetapi kadang kami sebagai orang tua bingung harus mulai dari mana dan bagaimana cara mendukung apa yang diajarkan di sekolah. Saya sebenarnya ingin lebih

¹¹⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 12 September 2024.

¹²⁰Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 12 September 2024

¹²¹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 12 September 2024.

aktif bekerja sama dengan guru, tetapi kurangnya pemahaman dan waktu menjadi kendala. Harapan saya, ada lebih banyak komunikasi atau panduan dari pihak sekolah, sehingga kami bisa ikut berperan dalam membentuk akhlak anak di rumah.¹²²

Tak mau ketinggalan, salah seorang orang tua anak didikpun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sadar bahwa penanaman akhlak pada anak sangat penting, tetapi terkadang kami merasa sulit untuk meluangkan waktu atau memahami cara terbaik untuk mendukungnya. Kami sebenarnya ingin membantu guru dalam proses ini, tetapi sering kali kesibukan sehari-hari menjadi penghalang. Saya berharap ada lebih banyak kegiatan atau program yang melibatkan orang tua, sehingga kami bisa belajar dan berkontribusi lebih baik dalam mendidik anak-anak di rumah.¹²³

Dari keseluruhan kutipan wawancara, terlihat bahwa peran orang tua dalam penanaman akhlak sejak dini masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman, waktu, maupun keterlibatan aktif. Kepala sekolah menyoroti pentingnya sinergi antara orang tua dan guru untuk memperkuat nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Guru menekankan bahwa kurangnya kolaborasi dari pihak orang tua menghambat proses pembentukan karakter anak didik. Di sisi lain, beberapa orang tua mengakui pentingnya penanaman akhlak, namun merasa kesulitan untuk terlibat aktif karena keterbatasan pemahaman dan waktu. Mereka juga mengungkapkan harapan akan adanya panduan atau program yang dapat membantu mereka berkontribusi lebih efektif. Analisis ini menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk akhlak mulia pada anak.

¹²²Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 12 September 2024.

¹²³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 12 September 2024.

3) Keterbatasan Sumber Daya.

Terbatasnya fasilitas atau media pendukung di sekolah untuk melibatkan orang tua secara maksimal dalam kegiatan pembentukan akhlak. Hal ini sesuai dengan keterangan dari kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yaitu:

Tentu saja, keterbatasan fasilitas atau media pendukung di sekolah menjadi tantangan besar bagi kami dalam melibatkan orang tua secara maksimal dalam kegiatan pembentukan akhlak anak didik. Misalnya, kami belum memiliki ruang khusus atau sarana digital yang memadai untuk mendukung pertemuan rutin, workshop, atau program kolaboratif dengan orang tua. Padahal, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai akhlak yang kami tanamkan di sekolah. Kami berharap ada dukungan lebih lanjut, baik dari pemerintah maupun masyarakat, untuk menyediakan fasilitas yang memadai agar program pembentukan akhlak ini dapat berjalan lebih efektif.¹²⁴

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan bahwa:

Sebagai guru, saya merasa keterbatasan fasilitas atau media pendukung di sekolah memang menjadi kendala dalam melibatkan orang tua secara maksimal dalam pembentukan akhlak anak didik. Misalnya, belum adanya platform komunikasi yang terintegrasi seringkali membuat koordinasi dengan orang tua kurang efektif. Padahal, peran orang tua sangat penting untuk melanjutkan pembelajaran akhlak di rumah. Kami berharap ke depan sekolah dapat menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti ruang diskusi khusus atau akses teknologi, agar kolaborasi dengan orang tua dapat ditingkatkan.¹²⁵

Rekan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang lainpun memberikan keterangannya, bahwa:

Saya melihat bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti ruang khusus untuk pertemuan atau media yang mendukung komunikasi dengan orang tua, menjadi salah satu hambatan dalam upaya pembentukan akhlak anak didik. Hal ini terkadang membuat sulit untuk mengadakan kegiatan bersama yang melibatkan orang tua, seperti diskusi atau pelatihan. Padahal, jika orang tua lebih dilibatkan, nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah bisa lebih

¹²⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 13 September 2024

¹²⁵Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 13 September 2024

diterapkan di rumah. Harapan kami, ada peningkatan sarana di masa mendatang agar kerja sama dengan orang tua bisa lebih maksimal.¹²⁶

Dari keseluruhan kutipan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas dan media pendukung di sekolah menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembentukan akhlak anak didik. Baik kepala sekolah maupun guru sepakat bahwa kurangnya ruang khusus, sarana komunikasi yang efektif, serta media digital yang terintegrasi membuat koordinasi antara sekolah dan orang tua tidak berjalan optimal.

Hal ini menghambat terciptanya program kolaboratif yang lebih intens, yang seharusnya bisa memperkuat pendidikan akhlak baik di sekolah maupun di rumah. Keduanya berharap agar ada peningkatan fasilitas yang dapat memfasilitasi hubungan yang lebih baik antara sekolah dan orang tua, seperti ruang pertemuan atau platform komunikasi yang lebih baik, sehingga peran orang tua dalam membentuk akhlak anak bisa lebih maksimal dan berkelanjutan.

4) Perbedaan Pola Asuh.

Perbedaan pola asuh antara rumah dan sekolah dapat menjadi hambatan, terutama jika nilai-nilai yang diajarkan di rumah berbeda dengan yang di sekolah. Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan terkait hal tersebut, bahwa:

Terkadang, perbedaan pola asuh antara rumah dan sekolah bisa jadi hambatan bagi anak. Misalnya, di rumah orang tua mungkin mengajarkan hal yang berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Kalau nilai-nilai yang diterapkan tidak sama, anak bisa bingung atau kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk saling bekerjasama agar anak bisa belajar dengan lebih baik.¹²⁷

¹²⁶Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 13 September 2024

¹²⁷Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 23 September 2024.

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando

Kabupaten Tana Toraja, yang lain pun ikut memberikan keterangan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya merasa penting untuk selalu mendukung apa yang diajarkan di sekolah. Kadang-kadang memang ada perbedaan antara cara mengasuh di rumah dan di sekolah, namun saya berusaha untuk sejalan dengan nilai-nilai yang diterapkan di sekolah. Saya percaya kalau orang tua dan guru saling berkomunikasi dengan baik, anak bisa mendapatkan pembelajaran yang konsisten, sehingga mereka lebih mudah memahami apa yang diajarkan di kedua tempat.¹²⁸

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, meberikan juga keterangan bahwa:

Sebagai guru, saya sering melihat bahwa perbedaan pola asuh antara rumah dan sekolah bisa mempengaruhi perkembangan anak didik. Jika nilai-nilai yang diajarkan di rumah berbeda dengan yang diterapkan di sekolah, anak bisa merasa bingung atau tidak konsisten dalam perilakunya. Oleh karena itu, penting bagi kami sebagai guru untuk bekerja sama dengan orang tua, agar ada keselarasan dalam mendidik anak, sehingga mereka bisa tumbuh dengan baik baik di sekolah maupun di rumah.¹²⁹

Dari kutipan wawancara orang tua dan guru, dapat dianalisis bahwa perbedaan pola asuh antara rumah dan sekolah memang menjadi tantangan dalam proses pendidikan anak. Orang tua dan guru sepakat bahwa jika nilai-nilai yang diajarkan di rumah berbeda dengan yang diterapkan di sekolah, hal ini dapat menimbulkan kebingungan pada anak, yang pada akhirnya mempengaruhi pemahaman dan perkembangan mereka. Orang tua berusaha mendukung pendidikan anak dengan mengikuti nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, namun mereka juga menyadari pentingnya komunikasi yang baik antara orang tua dan guru. Guru, di sisi lain, menyadari bahwa keselarasan antara pola asuh di rumah dan di sekolah sangat

¹²⁸Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 23 September 2024.

¹²⁹Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 23 September 2024.

penting untuk menciptakan konsistensi dalam pembelajaran dan perkembangan anak didik. Kerja sama yang baik antara orang tua dan sekolah menjadi kunci agar nilai-nilai yang diterapkan dapat berjalan selaras, membantu anak berkembang dengan lebih optimal.

5) Kurangnya Komunikasi.

Komunikasi yang kurang efektif atau tidak teratur antara guru dan orang tua dapat menghambat kerja sama dalam penanaman akhlak. Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengungkapkan:

Komunikasi yang kurang efektif atau tidak teratur antara guru dan orang tua memang sering kali menghambat kerja sama dalam penanaman akhlak pada anak didik. Ketika informasi atau perkembangan tentang perilaku dan nilai-nilai akhlak anak tidak disampaikan secara jelas dan rutin, orang tua cenderung kurang paham atau tidak terlibat secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Hal ini bisa menyebabkan adanya ketidaksesuaian antara apa yang diajarkan di sekolah dengan nilai yang diterapkan di rumah, sehingga mengurangi efektivitas penanaman akhlak yang diharapkan.¹³⁰

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memaparkan, bahwa:

Sebagai orang tua, saya merasa sangat penting untuk bekerja sama dengan guru dalam mendidik anak, terutama dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Namun, saya sering kali merasa kesulitan karena komunikasi antara kami dan guru tidak teratur. Kadang informasi mengenai perkembangan anak baru saya terima saat ada masalah, bukan dalam bentuk pembaruan rutin. Saya berharap, jika komunikasi antara sekolah dan orang tua lebih intens dan jelas, kami bisa lebih memahami apa yang perlu dilakukan di rumah untuk mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter anak dengan lebih baik.¹³¹

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, yang lain pun memberikan keterangan yang sama, bahwa:

¹³⁰Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 24 September 2024.

¹³¹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 24 September 2024.

Sebagai orang tua, saya merasa bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah sangat penting dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam pembentukan akhlaknya. Namun, terkadang kami sebagai orang tua merasa terputus dari informasi yang ada di sekolah, karena komunikasi yang kurang lancar. Saya berharap, jika ada pertemuan rutin atau pemberitahuan yang lebih sering dari guru tentang perilaku dan perkembangan anak, kami bisa lebih aktif terlibat dalam mendidik anak dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah, sehingga akhlak anak bisa terbentuk dengan lebih maksimal.¹³²

Salah seorang orang tua anak didik tak mau ketinggalan. Ia pun memberikan keterangan yang senada, bahwa:

Saya merasa sangat penting untuk terlibat dalam proses pendidikan anak, terutama dalam penanaman akhlak. Namun, komunikasi yang kurang lancar antara pihak sekolah dan kami sebagai orang tua sering kali membuat kami kurang tahu perkembangan anak, terutama terkait perilaku dan sikapnya. Seharusnya, ada saluran komunikasi yang lebih terbuka dan teratur, seperti laporan berkala atau pertemuan orang tua yang lebih sering, agar kami bisa bersama-sama guru mendukung anak dalam membangun karakter yang baik di rumah dan di sekolah.¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan orang tua anak didik, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif dan teratur antara guru dan orang tua merupakan faktor kunci dalam mendukung penanaman akhlak pada anak didik. Baik guru maupun orang tua mengungkapkan bahwa kurangnya komunikasi yang rutin dan jelas sering kali menghambat kerjasama yang seharusnya terjalin dalam mendidik karakter anak.

Guru merasa bahwa tanpa keterlibatan orang tua yang optimal, upaya penanaman akhlak di sekolah menjadi kurang maksimal, sementara orang tua merasa kesulitan untuk memberikan dukungan yang tepat di rumah tanpa informasi yang cukup dari pihak sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan komunikasi

¹³²Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 24 September 2024.

¹³³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 24 September 2024.

dan koordinasi yang lebih baik untuk mendukung pembentukan akhlak dan karakter anak didik secara menyeluruh.

c. Solusi untuk Mengatasi Hambatan.

1) Meningkatkan Kesadaran.

Mengadakan seminar atau diskusi untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya kolaborasi dalam pendidikan akhlak. Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengungkapkan:

Menurut saya, mengadakan seminar atau diskusi dengan orang tua sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang peran mereka dalam mendukung pendidikan akhlak anak-anak. Sebagai pendidik, kami tidak dapat bekerja sendiri, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua adalah kunci untuk membentuk karakter yang baik. Melalui seminar ini, orang tua dapat memahami lebih dalam tentang nilai-nilai akhlak yang kami ajarkan di sekolah dan bagaimana mereka dapat memperkuatnya di rumah. Diskusi ini juga memberi kesempatan bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga kami bisa saling mendukung dalam mendidik anak-anak dengan lebih efektif.¹³⁴

Tanggapan yang lain diperoleh dari orang tua anak didik di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mendukung adanya seminar atau diskusi yang diadakan oleh sekolah untuk meningkatkan pemahaman kami tentang pentingnya kolaborasi dalam pendidikan akhlak. Kami menyadari bahwa pendidikan akhlak tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga kami sebagai orang tua memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak di rumah. Melalui diskusi ini, kami mendapatkan banyak informasi dan wawasan baru tentang bagaimana cara mendampingi anak-anak agar dapat tumbuh dengan nilai-nilai moral yang baik. Ini juga memberi kami kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan orang tua lain dan berdiskusi tentang tantangan serta solusi yang bisa kami terapkan bersama.¹³⁵

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando

Kabupaten Tana Toraja, yang lain mengatakan bahwa:

¹³⁴Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 25 September 2024.

¹³⁵Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 25 September 2024.

Sebagai orang tua, saya merasa seminar atau diskusi yang diadakan oleh sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman kami tentang pentingnya kolaborasi dalam mendidik akhlak anak. Sebelumnya, saya merasa pendidikan karakter hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi setelah mengikuti kegiatan ini, saya menyadari bahwa kami juga harus aktif terlibat dalam membimbing anak-anak di rumah. Diskusi ini membuka wawasan saya tentang cara-cara konkret yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pendidikan akhlak, seperti memberikan contoh yang baik dan melibatkan anak dalam kegiatan yang membangun moral. Saya sangat mengapresiasi upaya sekolah untuk melibatkan orang tua dalam proses ini.¹³⁶

Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten

Tana Toraja, memberikan penegasan dari tanggapan responden, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat percaya bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam pendidikan akhlak anak. Oleh karena itu, kami berusaha untuk mengadakan seminar dan diskusi secara rutin agar orang tua dapat lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Kami ingin memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang kami tanamkan di sekolah dapat diperkuat dengan dukungan orang tua di lingkungan rumah. Melalui kolaborasi ini, kami berharap dapat menciptakan pendidikan yang lebih holistik, di mana sekolah dan orang tua bekerja bersama-sama untuk membentuk karakter anak yang baik dan bertanggung jawab.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, orang tua anak didik, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak anak. Guru dan kepala sekolah sepakat bahwa seminar dan diskusi menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai peran mereka dalam membentuk karakter anak. Orang tua pun menyadari bahwa pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga harus diteruskan di rumah melalui contoh dan pengawasan langsung. Dengan adanya kolaborasi ini, baik orang tua maupun sekolah dapat saling memperkuat usaha mereka dalam mendidik anak, sehingga proses pendidikan akhlak

¹³⁶Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 25 September 2024.

¹³⁷W Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 25 September 2024.

menjadi lebih terintegrasi dan berdampak positif bagi perkembangan karakter anak didik.

2) Meningkatkan Komunikasi.

Memanfaatkan teknologi untuk komunikasi rutin antara guru dan orang tua, seperti melalui grup media sosial atau aplikasi. Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan keterangan, bahwa:

Memanfaatkan teknologi untuk komunikasi rutin antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan anak didik. Dengan adanya grup media sosial atau aplikasi komunikasi, guru dan orang tua dapat dengan mudah berbagi informasi terkait perkembangan belajar anak didik, jadwal kegiatan sekolah, atau memberikan masukan secara langsung. Cara ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan transparan, sehingga setiap anak didik dapat menerima dukungan yang lebih optimal dari kedua pihak.¹³⁸

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, menyatakan pula, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mendukung pemanfaatan teknologi untuk komunikasi rutin dengan guru, seperti melalui grup media sosial atau aplikasi. Dengan cara ini, kami bisa lebih cepat mendapatkan informasi tentang perkembangan anak di sekolah, jadwal kegiatan, maupun hal-hal penting lainnya. Selain itu, kami juga merasa lebih mudah untuk menyampaikan pertanyaan atau masukan kepada guru. Komunikasi yang baik ini membantu kami bekerja sama dengan guru untuk memastikan anak-anak mendapatkan pendidikan dan perhatian yang terbaik, baik di sekolah maupun di rumah.¹³⁹

Orang tua anak didik lainnya pun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan komentar terkait tanggapan para responden, bahwa:

¹³⁸Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

¹³⁹Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

Tentu saja, sebagai orang tua, saya merasa sangat terbantu dengan adanya teknologi untuk komunikasi dengan pihak sekolah. Dengan adanya grup media sosial atau aplikasi, kami dapat dengan mudah mengetahui informasi terbaru tentang kegiatan sekolah dan perkembangan anak. Hal ini juga mempermudah kami untuk berdiskusi dengan guru jika ada hal yang perlu diperhatikan terkait pendidikan anak. Saya merasa ini adalah langkah yang sangat positif untuk membangun hubungan yang erat antara orang tua dan guru demi mendukung keberhasilan anak-anak.¹⁴⁰

Salah seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, menyatakan pula pendapatnya, bahwa:

Sebagai guru, saya merasa penggunaan teknologi untuk komunikasi rutin dengan orang tua sangat efektif dalam mendukung pembelajaran anak didik. Dengan grup media sosial atau aplikasi, kami dapat dengan cepat menyampaikan informasi penting, memberikan laporan perkembangan anak didik, atau berdiskusi mengenai solusi untuk kendala yang dihadapi anak. Hal ini tidak hanya memperkuat kerja sama antara guru dan orang tua, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih sinergis, di mana semua pihak terlibat aktif dalam mendukung kesuksesan anak didik.¹⁴¹

Berdasarkan kutipan wawancara dari kepala sekolah, orang tua anak didik, dan guru, terlihat adanya kesamaan pandangan tentang pentingnya pemanfaatan teknologi untuk komunikasi rutin antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, menekankan manfaat kolaborasi dan transparansi dalam mendukung perkembangan anak didik, sementara orang tua merasa terbantu dengan akses informasi dan kemudahan berdiskusi dengan guru. Di sisi lain, guru juga melihat teknologi sebagai alat efektif untuk menyampaikan laporan dan mencari solusi bersama. Hal ini menunjukkan bahwa semua pihak sepakat bahwa teknologi bukan hanya mempermudah komunikasi, tetapi juga memperkuat hubungan dan kerja sama demi keberhasilan pendidikan anak didik.

¹⁴⁰Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

¹⁴¹Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

3) Penyamaan Pola Asuh.

Guru dan orang tua mendiskusikan nilai-nilai yang akan diajarkan kepada anak agar selaras antara sekolah dan rumah. Terkait hal tersebut, seorang guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mendukung pentingnya diskusi antara guru dan orang tua mengenai nilai-nilai yang akan diajarkan kepada anak. Kerjasama ini memastikan adanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di rumah, sehingga anak mendapatkan pemahaman yang utuh dan konsisten. Ketika nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin diterapkan secara seimbang di kedua lingkungan, anak akan lebih mudah untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan karakter anak secara optimal.¹⁴²

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, mengungkapkan bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat setuju dengan pentingnya diskusi antara guru dan orang tua mengenai nilai-nilai yang akan diajarkan kepada anak. Dengan adanya keselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah, kami merasa lebih mudah untuk mendukung perkembangan karakter anak secara konsisten. Kerjasama ini juga membantu kami memahami pendekatan yang digunakan guru, sehingga kami dapat melanjutkannya di rumah. Selain itu, diskusi ini memberi kesempatan bagi kami untuk berbagi pandangan dan harapan mengenai pendidikan anak, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.¹⁴³

Guru lain di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, kembali mengungkapkan, bahwa:

Sebagai guru, saya sangat mengapresiasi keterlibatan orang tua dalam mendiskusikan nilai-nilai yang diajarkan kepada anak. Hal ini sangat penting untuk menciptakan kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan pola asuh di rumah. Dengan adanya kesepakatan ini, anak akan lebih mudah

¹⁴²Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

¹⁴³Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kami percaya bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dapat memperkuat pembentukan karakter anak, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang mereka secara holistik.¹⁴⁴

Berdasarkan kutipan wawancara, dapat disimpulkan bahwa baik guru maupun orang tua sama-sama menyadari pentingnya kolaborasi dalam mendidik anak, khususnya dalam penanaman nilai-nilai karakter. Guru menekankan pentingnya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di rumah agar anak mendapatkan pengalaman belajar yang konsisten. Sementara itu, orang tua menunjukkan antusiasme untuk mendukung pendidikan anak dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Kolaborasi ini mencerminkan adanya kesadaran bersama bahwa pendidikan karakter membutuhkan sinergi antara dua pihak utama dalam kehidupan anak, yakni sekolah dan keluarga, untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab.

4) Penguatan Dukungan Sekolah.

Sekolah menyediakan fasilitas dan program yang mendukung kolaborasi, seperti membuat modul atau panduan sederhana untuk orang tua. Kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan tanggapannya, bahwa:

Sebagai kepala sekolah, kami berkomitmen untuk menyediakan fasilitas dan program yang mendukung kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Salah satunya adalah dengan menyusun modul atau panduan sederhana yang dirancang khusus untuk membantu orang tua mendampingi proses belajar anak di rumah. Panduan ini berisi langkah-langkah praktis dan informasi yang relevan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan di sekolah, sehingga sinergi antara orang tua dan guru dapat tercipta demi perkembangan optimal anak didik.¹⁴⁵

¹⁴⁴Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 26 September 2024.

¹⁴⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 September 2024.

Guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, kemudian mengutarakan pendapatnya, bahwa:

Tanggapan saya sebagai kepala sekolah, kami terus berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter anak didik. Kami percaya bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran di sekolah, tetapi juga pada dukungan orang tua di rumah. Oleh karena itu, kami aktif mengembangkan program yang melibatkan orang tua, seperti menyediakan informasi terkait kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan strategi yang dapat diterapkan di rumah. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua, kami yakin dapat menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi anak didik.¹⁴⁶

Orang tua anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja, memberikan pula tanggapannya, bahwa:

Sebagai orang tua, saya sangat mendukung inisiatif sekolah dalam menciptakan program yang melibatkan kami dalam proses belajar anak. Modifikasi dan panduan yang disediakan oleh pihak sekolah sangat membantu kami untuk memahami apa yang sedang dipelajari anak dan bagaimana cara mendampingi dengan baik di rumah. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah, tetapi juga memungkinkan kami untuk lebih berperan aktif dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter anak, sehingga mereka dapat meraih potensi terbaiknya.¹⁴⁷

Berdasarkan kutipan wawancara yang diperoleh, dapat dianalisis bahwa terdapat kesadaran yang tinggi dari pihak sekolah dan orang tua mengenai pentingnya kolaborasi dalam mendukung perkembangan anak didik. Sekolah berusaha untuk menciptakan program yang memudahkan orang tua dalam memahami dan mendukung proses pembelajaran anak, sementara orang tua merasa lebih terlibat dan memiliki peran aktif dalam pendidikan anak mereka. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua, yang pada gilirannya dapat

¹⁴⁶Wawancara dengan Guru TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 September 2024.

¹⁴⁷Wawancara dengan Orang Tua Anak didik TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja, pada tanggal 27 September 2024.

memperkuat dukungan pendidikan di rumah dan meningkatkan hasil belajar anak didik. Kolaborasi ini mencerminkan pemahaman bersama bahwa pendidikan yang sukses memerlukan peran serta kedua belah pihak dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja yaitu dengan; komunikasi rutin, pemberian contoh akhlak, kegiatan bersama guru dan orang tua, penerapan program akhlak dan di rumah dan sekolah, observasi dan evaluasi bersama, dan penguatan nilai agama.
2. Faktor pendukung seperti kurangnya waktu orang tua untuk terlibat aktif, perbedaan latar belakang budaya atau pemahaman tentang penanaman akhlak, serta terbatasnya akses informasi tentang pola asuh yang sesuai sedangkan faktor penghambat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak pada anak usia dini di TK Aba Tando Tando Kabupaten Tana Toraja yaitu; kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang pendidikan akhlak, keterbatasan sumber daya, perbedaan pola asuh, serta kurangnya komunikasi.

B. Saran-Saran

Berikut adalah saran-saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala Sekolah
 - a) Menyediakan Ruang Kolaborasi: Kepala sekolah perlu memfasilitasi pertemuan rutin antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan akhlak anak serta menciptakan keselarasan dalam pola pendidikan.

- b) Penguatan Program Pendidikan Karakter: Mendorong pelaksanaan program-program yang mendukung penanaman akhlak, seperti kegiatan keagamaan, gotong royong, dan kegiatan sosial lainnya.
- c) Pelatihan untuk Guru: Menyelenggarakan pelatihan tentang cara menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua dan pendekatan inovatif dalam penanaman akhlak.

2. Guru

- a) Membangun Hubungan Baik dengan Orang Tua: Guru diharapkan aktif menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua, misalnya melalui grup diskusi, kunjungan rumah, atau laporan perkembangan anak secara berkala.
- b) Memberi Keteladanan: Guru harus menjadi contoh nyata bagi anak dalam menunjukkan akhlak yang baik, seperti bersikap jujur, sabar, dan penuh kasih sayang.
- c) Mengintegrasikan Nilai Akhlak dalam Pembelajaran: Memasukkan nilai-nilai moral dan agama dalam setiap aktivitas pembelajaran agar anak terbiasa dengan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

3. Orang Tua

- a) Keterlibatan Aktif: Orang tua perlu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, seperti pengajian bersama, parenting class, atau kegiatan bakti sosial, untuk mendukung pendidikan akhlak anak.
- b) Konsistensi Pendidikan di Rumah: Orang tua harus memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah dilanjutkan di rumah,

misalnya dengan memberikan contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

- c) Membangun Komunikasi dengan Guru: Orang tua disarankan untuk rutin berdiskusi dengan guru tentang tantangan atau perkembangan anak, sehingga dapat menemukan solusi bersama.

4. Rekomendasi Tambahan

- a) Kepala Sekolah dan Guru: Membentuk forum khusus yang melibatkan guru dan orang tua untuk mendiskusikan strategi pendidikan akhlak yang relevan dengan kebutuhan anak di lingkungan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tando-Tando Kabupaten Tana Toraja.
- b) Orang Tua dan Guru: Mengadakan program pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan orang tua, seperti cerita keagamaan atau permainan yang mengajarkan akhlak baik, untuk mempererat kolaborasi. Dengan kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah dan orang tua, proses penanaman akhlak pada anak usia dini dapat berlangsung secara optimal dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2020.
- A, Kholil. *Kolaborasi Peran serta Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring*. Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. (1), 2021.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Afriyeni. *Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. (2), 2018.
- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rebnika Cipta, 2015.
- Amini, M. *Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK*. Jurnal Ilmiah Visi PPTK PAUDNI, Volume 10, Nomor 1, 2015.
- Andriyani, *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*. Bandung: Pustaka Baru Press, 2017.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Apriani, Yessi. *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Dari Rumah (PDR) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di MIN 2 Kota Bengkulu*. UINFAS Bengkulu, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2014.
- Askhabul. *Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. (1), 2017.
- Buchori, Muchtar. *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2012.
- Chaplin. *Pemberian Dorongan dan Motivasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Fitri, NM. *Efektifitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pembina Painan*. Jurnal Pesona PAUD, Vol. 1, No. (1), 2018.
- Guntur, Cahyono. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Ahwal al- Syahsiyah dan Yarbiyah STAI Mempawah, Volume V, No. 1, Maret 2017
- Hadari, Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Agung, 2023.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid III Yogyakarta: Andi, 2015.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu 2020.
- Hasanudin Sinaga dan Zhrudin Ar. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.
- Hidayat. *Penerapan Pola Asuh Orangtua pada Komunikasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. JP2KG AUD), Volume 1, Nomor 1, 2020.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2013.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Marzuky. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press. 2019.
- Moch. Irwanto dan Hakim. Surya. *Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD*. JIEES: Journal of Islamic Educationat Elementary School, Vol. 1, No. (1), 2020.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhyidin, Muhamad. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2020.
- Narwoko, Dwi. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2017.
- Nasution, S. *Metode Research*. Cet. Ke 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agug, 2019.
- Purwadarminta, WJS. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2021.
- Rizal, Syamsul. *Akhlak Islam Perpektif Ulama Salaf*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07. No. 1. 2019.
- Rohman, Abdul. *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*. *Jurnal Nadwa* 6, No. 1, 2012.
- Roykhan, Mohammad. *Kolaborasi Guru Dan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Prasasti Ilmu*. Volume 2 Nomor 1, 2022.
- Sanjaya. *Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Persada, 2020.

- Sarief. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Saudi, Sofyan. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rizqi Prees, 2023.
- Schweitzer, Albert. *Arti Memberi Bantuan kepada Orang Lain*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Stainback dan Susan. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak*. Jakarta: Balai Pustaka, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulesana. *Hubungan Hukum Islam Dengan Hukum Positif*. Jurnal wawasan islam, Vol. 14 No. 1. 2020.
- Sunardi. *Islam Pengatur Akhlak*. Cet. Ke-4; Jakarta: Media Dakwah, 2021.
- Winardi. *Melakukan Pengawasan Kepada Anak*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2018.
- Yahya, Yurudik. *Pembinaan Terhadap Peserta Didik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.